**KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *STRENGTH BOMBARDMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASCA PANDEMI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

****

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana S1 (Sarjana Sosial S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Adetea Juliza. H

Nim. 1920502056

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**TAHUN AJARAN 2022/1444H**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah

Komunikasi UIN Raden Fatah

di -

Palembang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudari Adetea Juliza. H, dengan skripsi berjudul **“Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan Islam”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

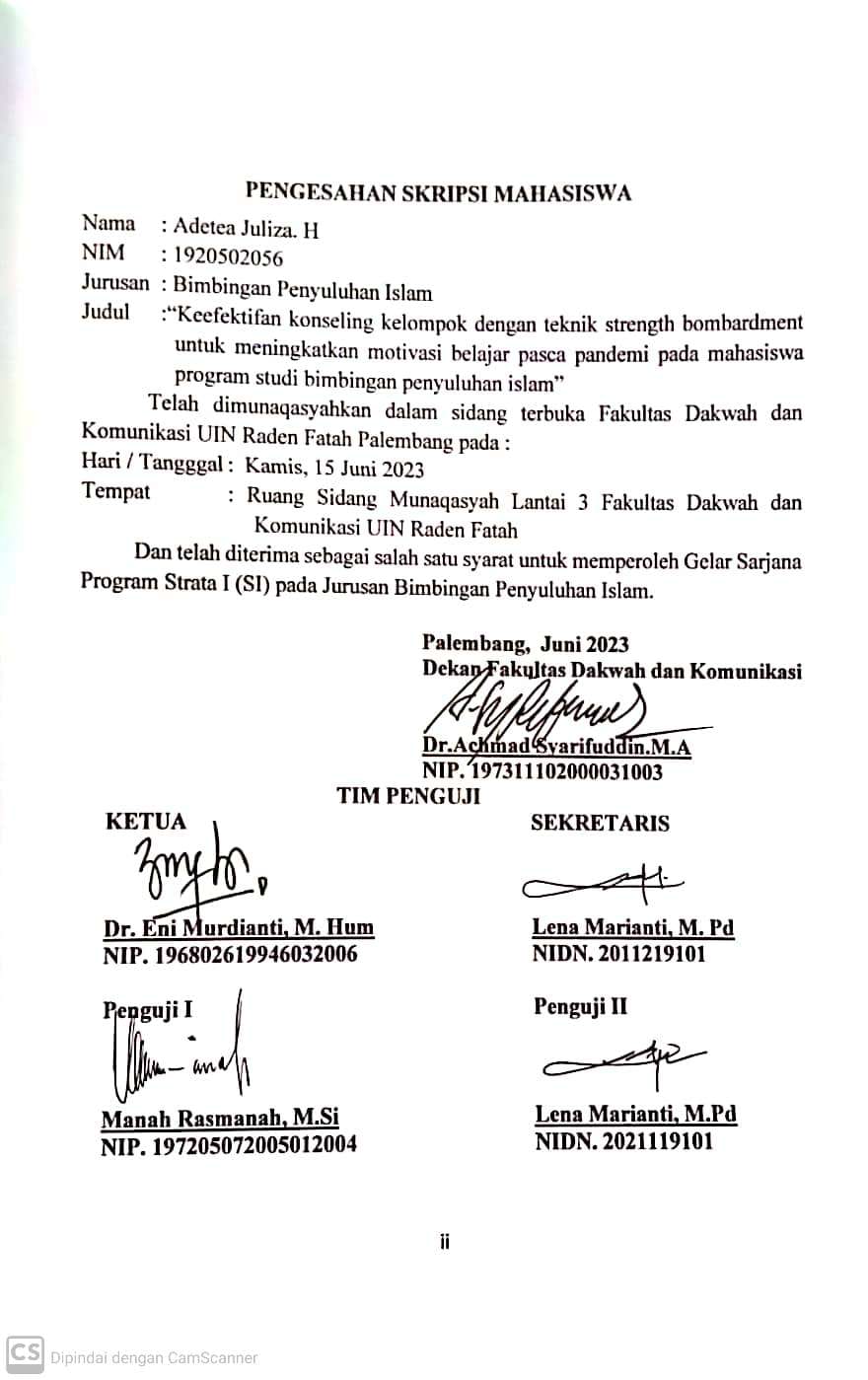
 Palembang, Mei 2023

Pembimbing I, Pembimbing II,



Dr. Suryati,M.Pd Hartika Utami Fitri, M.Pd

NIP. 196802261994032006 NIDN. 2014039401

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Adetea Juliza. H

NIM : 1920502056

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul :“Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam”

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tangggal : Kamis, 15 Juni 2023

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

**Palembang, Juni 2023**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Dr.Achmad Syarifuddin.M.A**

**NIP. 197311102000031003**

**TIM PENGUJI**

**KETUA SEKRETARIS**

**Dr. Eni Murdianti, M. Hum Lena Marianti, M. Pd**

**NIP. 196802619946032006 NIDN. 2011219101**

**Penguji I Penguji II**

**Manah Rasmanah, M.Si Lena Marianti, M.Pd**

**NIP. 197205072005012004 NIDN. 2021119101**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m : Adetea Juliza. H

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 06 Juli 2002

N I M : 1920502056

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

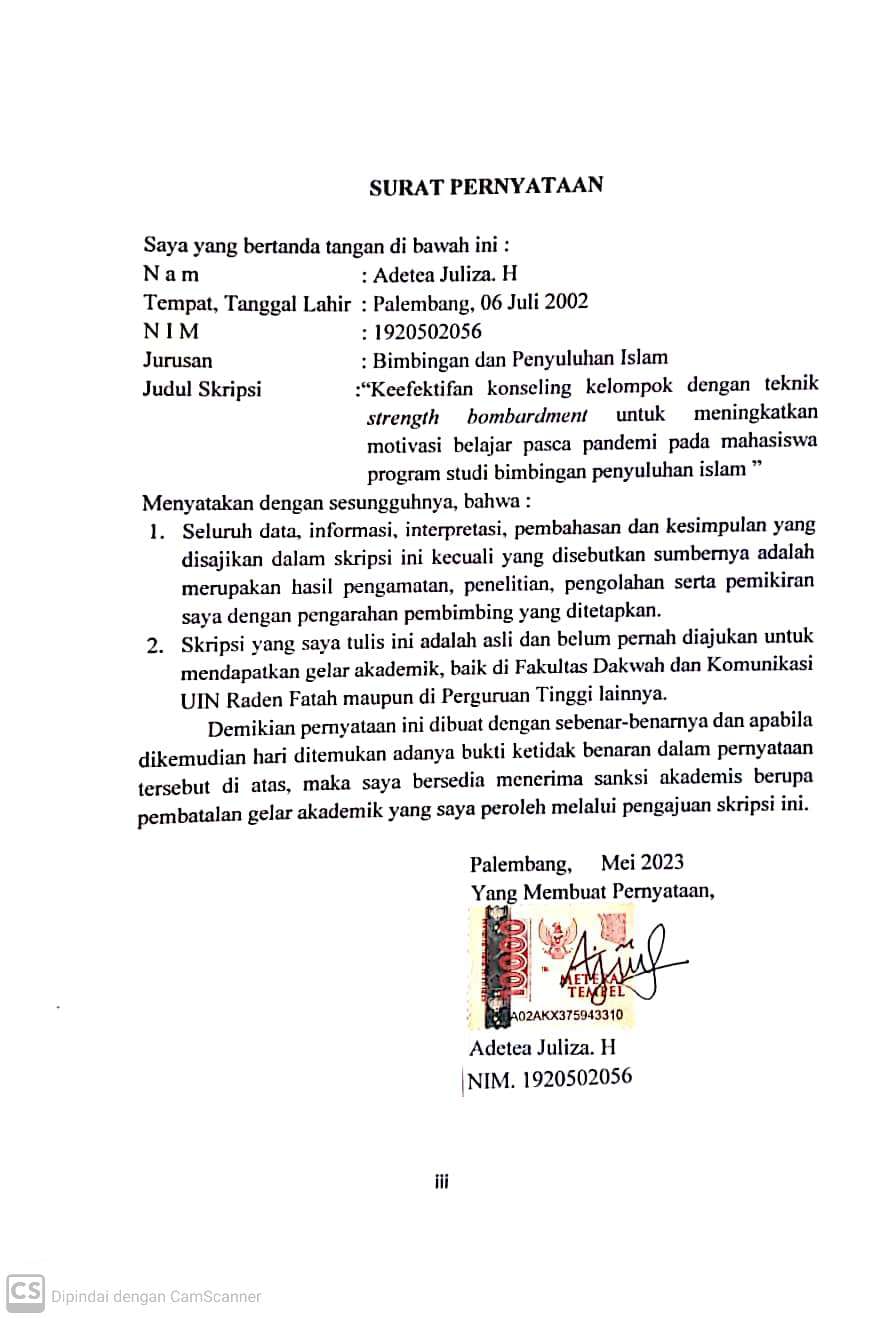
Judul Skripsi :“Keefektifan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam ”

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Mei 2023

 Yang Membuat Pernyataan,

Adetea Juliza. H

NIM 1920502056

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“**Melangkahla. Rancangan masa depanmu akan sia-sia jika kamu tak berani untuk melangkah kedepan. Kemungkinan gagal pasti ada, nikmati saja prosesnya.”

(Adetea Juliza. H)

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta Herius dan Ibundaku tercinta Nora Kumiati, yang selalu ada dengan melimpahkan semua kasih sayang, do’a, bantuan moril dan materiil, dukungan yang tak henti-henti nya agar tugas terakhir ini dapat terselesaikan, dan selalu berusaha memberikan kebahagian yang maksimal untuk anak-anaknya. Semoga dengan skripsi ini bisa menjadi salah satu tanda baktiku untuk membuat kalian bahagia dan tersenyum dengan bangga.
2. Kakakku M. Cries Martha Deva H dan Ayukku Septea Hesty H, kalian yang membuatku terus semangat mengerjakan skripsi ini, agar kalian merasa bangga pada adik kalian ini.

# KATA PENGANTAR

***Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

*Alhamdulillah alhamdulillahirobbil’alamin,* segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah mempermudah dan memperlancar dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam”**

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kebenaran dan keteladan bagi para pengikutnya yang insyaAllah mendapatkan syafaatnya diakhirat kelak.

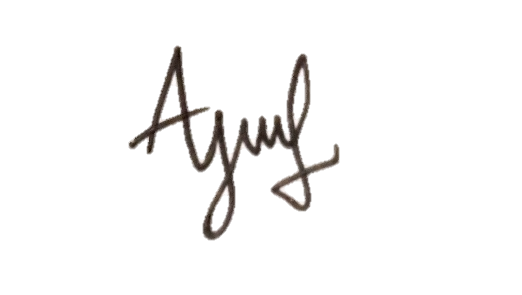
Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari ada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin berterima kasih atas bantuannya.

Maka dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait:

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin untuk berkuliah disini.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S. Ag, M. A, selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi perkuliahan kami.
3. Ibu Manah Rasmanah, M. Si dan Ibu Dr. Suryati, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Sekretaris Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan arahan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Kusnadi, M.A, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
5. Ibu Dr. Suryati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hartika Utami Fitri, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar meluangkan waktu, dukungan, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kemudahkan kepada kami semua agar mendapatkan hasil terbaik.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen khususnya program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman dan nasihat yang berguna bagi penulis selama melakukan proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staff administrasi fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu pengurusan administrasi selama perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Keluarga besarku yang tercinta, (Alm) Nenek anang, nenek ino, para mamang, para ibu, dan adik-adik sepupuku, Keysyia Ramadhani, Rara Annisa, M. Con Azzani, Dera Khairunnisa, Muhammad Alhy Yukensen, Yansen, Indah Nur Wahyuni, Aulia, Abdi, dan Azzam, serta tante Sri Maryati yang telah memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Rahmat Agung Setiadi, yang telah menemani selama proses penulisan skripsi serta memberikan dukungan.
10. Sahabat-sahabatku Luthfiah Azzahra Putri, Rizka Padillah Putri, Diana Tiara, Mufida Ulfa, Linda Nabila, Nabillah Adhistia, Tiara Apriani, Siska Andriani, Tarisyah Tasyka Khalbu, Amelia Ramadanti, Aliifah Uswatun Hasanah PD, dan sebagainya, yang telah menemani selama proses perkuliahan ini serta teman-teman BPI angkatan 2019 yang merupakan pejuang S. Sos, semangat untuk kita semua semoga perjuangan untuk mencapai cita-cita kita dapat tercapai.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyesaian selama skripsi ini.

Penulis sungguh menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah keilmuan yang ada.

Palembang, Mei 2023

Adetea Juliza. H

NIM. 1920502056

**DAFTAR ISI**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**KATA PENGANTAR vi**

**DAFTAR ISI xi**

**DAFTAR TABEL xiv**

**DAFTAR GAMBAR xv**

**ABSTRAK xvi**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang 1
2. Batasan Masalah 15
3. Rumusan masalah 16
4. Tujuan Penelitian 17
5. Manfaat Penelitian 17
6. Sistematika Penulisan 18

**BAB II TINJAUAN TEORI 22**

1. Tinjauan Pustaka 26
2. Kerangka Teori 27
3. Keefektifan 27
4. Konseling Kelompok 29
5. Teknik *Strength Bombardment* 40
6. Motivasi Belajar 48
7. Kerangka Berfikir 79
8. Hipotesis 80

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 81**

1. Metodelogi Penelitian 81
2. Lokasi Penelitian 86
3. Variabel Penelitian 86
4. Variabel Bebas (X) 86
5. Variabel Terikat (Y) 86
6. Populasi dan Sampel 87
7. Populasi 87
8. Sampel 89
9. Teknik Pengumpulan Data 91
10. Angket (Kuisioner) 91
11. Dokumentasi 93
12. Teknik Analisis Data 94
13. Uji Validitas dan Reabilitas Data 95
14. Validitas Data 95
15. Reabilitas Data 97

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 98**

1. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi 98
2. Hasil Penelitian 108
3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 108
4. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa 109
5. Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam 111
6. Hasil Uji Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam 114
7. Pembahasan 115
8. Gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa 119
9. Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam 119

**BAB V PENUTUP 122**

1. Kesimpulan 122
2. Saran 122

**DAFTAR PUSTAKA 124**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN 129**

# DAFTAR TABEL

3.1 Desain *One Group Pretest-Posstest Design* 84

3.2 Total Keseluruhan Mahasiswa BPI 88

3.3 Rumus Slovin 89

3.4 Alternatif Jawaban Angket 93

4.1 Jadwal Penelitian 108

4.2 Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi 110

4.3 Jumlah Skor Motivasi Belajar Pada Mahasiswa 113

4.4 Hasil Uji Wilcoxon 114

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 79

Gambar 3.1 Variabel Penelitian 87

Gambar 4.1 Skor Motivasi Belajar Mahasiswa 112

# ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam program studi bimbingan penyuluhan islam ”. Penelitian Ini dilatar belakangi karena adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Hal tersebut mengakibatkan adanya perubahan pola hidup, yang disebut era *Newnormal*. Salah satu dampak dari masa pandemi yang dirasakan adalah motivasi belajar yang menurun. Maka dari itu untuk mengatasi masalah yang timbul dari dalam dirinya ditawarkannya kegiatan konseling kelompok dengan teknik *Strength Bombardment*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan untuk mengetahui Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam program studi bimbingan penyuluhan islam. Jenis Peneltian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimental, sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi yang menggunakan sampel sebanyak 34 orang Mahasiswa Prodi BPI UIN Raden Fatah Palembang, dan dipilih lagi menggunakan teknik *sampling purposive* dengan jumlah 12 orang mahasiswa yang diberikan treatment. Teknik pengumpulan data menggunakan angket likert dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, hasil pretest tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori rendah dengan M=55,92 sedangkan hasil posttest berada pada kategori rendah dengan M=58,08. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukan hasil Z skor = -3.088. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Strength Bombardment* efektif dengan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

**Kata kunci: Konseling Kelompok, *Strength Bombardment*, Motivasi Belajar**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Melandainya kasus COVID-19 (*corona virus disease 2019*) di tahun 2022 membuat masyarakat dapat merasakan kehidupan normal kembali, namun dengan perubahan perilaku yang baru untuk mengantisipasi terpaparnya virus COVID-19 dalam menjalani kehidupan aktivitas sehari-hari, yang disebut dengan kehidupan *new normal.* Pola kehidupan *new normal* tersebut dapat dijalankan dengan melaksanakan kewajiban mematuhi protokol kesehatan dalam kehiduapn sehari-hari, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran Nomor 20 Tahun 2022 tentang Protokol kesehatan pada pelaksanaan kegiatan berskala besar dalam masa pandemi *corona virus disesase 2019* (COVID-19).[[1]](#footnote-1)

Kehidupan *new normal* yang disertai melandainya kasus COVID-19 juga membuat pemerintah kembali mengizinkan sistem pembelajaran tatap muka yang dua tahun belakangan dilaksanakan secara daring atau *online*. Hal tersebut sesuai dengan:

“Surat edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang menerbitkan surat keputusan bersama empat Menteri (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaran Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang penetapan level PPKM-nya masih diatur melalui instruksi Menteri dalam Negeri yang disesuaikan berkala, yakni “Bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 dan level 2 dengan capaian vaksinasi PTK diatas 80% dan lansia diatas 60% diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan jam pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK dibawah 80% dan lansia 60% juga diwajibkan melaksanakan PTM 100% setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP*.*”[[2]](#footnote-2)

Hasil keputusan empat Menteri tersebut memberikan efek yang cukup berpengaruh pada dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan perubahan pembelajaran dari masa pandemi ke masa pasca pandemi. Mahasiswa yang sebelumnya terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring, kemudian berubah menjadi luring sesuai dengan edaran pemerintah akan memunculkan berbagai macam dampak, baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak positif yang dapat dirasakan terletak pada kondusifnya ruang lokal atau kelas pada saat pelaksaan jam pelajaran, meningkatnya prestasi akademik, lebih mudah memahami materi karena terfokus terhadap pembahasan pelajaran, dan sebagainya. Pada sisi lain, terdapat juga dampak atau permasalahan terhadap pelaksanaannya, karena mahasiswa sulit untuk beradaptasi kembali dengan lingkungannya. Permasalahan yang dialami dapat terlihat dari gejala depresi dan kecemasan yang bervariasi yang menyebabkan turunnya motivasi belajar.[[3]](#footnote-3) Hal ini sejalan dengan penelitian Febriady Huta Uruk yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring menimbulkan kejenuhan dan menurunnya motivasi belajar.[[4]](#footnote-4)

Motivasi bersumber dari dalam diri sendiri yang akan menentukan individu dalam mencapai tujuan hidupnya. Motivasi diri adalah soal berapa banyak kendali yang diinginkan oleh individu. Motivasi diri merupakan kekuatan terbesar untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan dengan strategi dan teknik yang tepat. Motivasi diri atau *self motivation* merupakan suatu dorongan yang dijadikan sebagai dasar untuk semangat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi seseorang dapat timbul dari dalam maupun luar diri manusia. Motivasi yang berasal dari luar diri tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, dapat berbentuk seperti pemberian hadiah, atau bahkan dukungan dari teman sebaya. Teman yang memberikan dukungan positif dalam diri individu akan memunculkan motivasi yang baik pula, dan dapat menjadi pemacu untuk melakukan perubahan. Motivasi sendiri terbagi menjadi kedalam beberapa jenis, beberapa diantaranya seperti motivasi kerja, motivasi prestasi, sampai motivasi belajar.

Motivasi merupakan bentuk dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan indvidu berbuat dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam dan luar diri individu. Faktor intrinsik, berupa keinginan dan hasrat untuk berhasil dan didorong dengan kebutuhan akan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa pemberian penghargaan, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta suasana pembelajaran yang menarik, dan pemberian penguatan yang positif. [[5]](#footnote-5)

Indikator motivasi belajar diklasifikasikan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[[6]](#footnote-6) Dalam agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan utama, hal tersebut sesuai dengan Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

**وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً فَلَوْلاَ نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُواْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾**

Artinya: “tidak sepatutnya bagi orang-prang yang mu’min untuk pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”[[7]](#footnote-7)

Terdapat ayat yang lain dalam menumbuhkan motivasi belajar, yakni surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

**يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ**

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan kepadamu. dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”[[8]](#footnote-8)

Ayat diatas memberikan makna bahwa apabila kita belajar bersungguh-sungguh di majelis (perkumpulan menuntut ilmu atau universitas), maka Allah akan melapangkan hati kita, serta Allah juga akan memuliakan umat Islam yang menuntut ilmu dengan mengangkat beberapa derajat orang tersebut. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan motivasi belajar dalam diri individu.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah pergaulan teman sebaya (peer-group), seperti halnya yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryam dalam Jurnal dakwah bahwa: “perilaku pada masa remaja ditentukan oleh figur otoritas, yaitu kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya atau *peer group”.* *Peer group* adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan. [[9]](#footnote-9)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buhrmester yang dikuatkan oleh Nickerson dan Nagle dalam jurnal wardah menunjukkan bahwa seseorang yang berperan penting dalam kehidupan selain keluarga ialah kelompok teman sebaya, karena pada masa remaja kepercayaan dan komunikasi terhadap orang tua berkurang, karena beralih pada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan keakraban dan kelekatan diantara mereka.[[10]](#footnote-10) Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow, terkait dengan teori kebutuhan manusia yang terdiri dari lima kebutuhan, yakni aktualisasi diri, kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang dan penghargaan. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur’an surat As-Syu’ara ayat 23 yang berbunyi :

**ذٰلِكَ الَّذِيْ يُبَشِّرُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِۗ قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰىۗ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَه فِيْهَا حُسْنًا ۗاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ**

Artinya: “Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” [[11]](#footnote-11)

Ayat diatas memberikan makna bahwa sesama manusia harus saling menyayangi dan mengasihi, dan berbuat kebaikan dalam keadaan yang sulit. Kasih sayang dapat berupa dukungan, perhatian, dan sebagainya yang diberikan oleh orang tua, keluarga, bahkan teman yang menjadi sosok yang paling dekat dengan individu selain keluarga. Remaja membutuhkan afeksi dari sebayanya, oleh karena itu, di dalam lingkungan pertemanan sebaya, untuk mendapatkan penghargaan berupa pengakuan, individu akan mengupayakan untuk mengikuti standar yang ada di dalam kelompok sebayanya. Standar yang dimiliki dapat berupa tekanan-tekanan dalam bentuk yang positif maupun negatif. [[12]](#footnote-12)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 28 Februari 2023 oleh peneliti pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menunjukkan terdapat mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi didalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka, hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi rendah, yakni (1) kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap perkuliahan, meliputi tugas yang diberikan, dan sebagainya yang menyebabkan ketidakberhasilannya, (2) sulit berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas, mudah terlena dan menyebabkan tugas tidak terselesaikan tepat pada waktunya, (3) menunda waktu, yakni mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah dekat, sehingga tugas tidak terselesaikan dengan maksimal, (4) belum memiliki tujuan akan pembelajaran yang diikuti, sehingga diri tidak merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas.[[13]](#footnote-13)

Solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa ialah pelaksanaan konseling kelompok. Konseling kelompok dapat menjadi salah satu layanan yang dapat membantu individu yang sedang menghadapi permasalahan dengan teknik tertentu. Konseling kelompok merupakan tingkah laku yang saling membantu serta memberikan perhatian secara interpersonal diantara teman sebayanya. Individu yang menjadi pemimpin kelompok dituntut untuk memiliki keterampilan yang akan membantu teman lainnya dalam mencari jalan keluar atas permasalahan, terdiri dari keterampilan untuk aktif dalam mendengarkan permasalahan yang dialami oleh teman, dapat bersikap empati, dan mampu memecahkan masalah.[[14]](#footnote-14) Dalam memecahkan masalah terhadap motivasi belajar, pemimpin kelompok diharapkan dapat memberikan penguatan yang bersifat positif terhadap teman yang mengalami permasalahan sehingga dapat memotivasi individu yang mengalami permaslaahan.

Konseling yang dilakukan dengan berkelompok akan memanfaatkan dinamika kelompok, disebut konseling kelompok yang merupakan proses bantuan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mencari jalan keluar atas suatu permasalahan yang bersifat pencegahan serta pengembangan kemampuan pribadi sebagai bentuk pemecahan masalah secara bersama-sama dari seorang konselor kepada klien. [[15]](#footnote-15)

Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan salah satu teknik, ialah *strength bombardment,* yang merupakan salah satu cara untuk memberikan penguatan pada anggota kelompok yang mengalami permasalahan, sehingga memunculkan penguatan untuk diri sendiri yang disebut afirmasi diri. Individu yang dapat menginternalisasikan penguatan serta merubah gambaran terhadap diri sendiri menjadi lebih baik dapat digunakan sebagai kekuatan dalam menangani beragam macam permasalahan terhadap situasi, dan sebagainya yang sedang dialami atau mungkin ditemui di masa yang akan datang.[[16]](#footnote-16)

Teknik *strength bombardment* bersumber dari paradigma eksistensial-humanistik. *Existensialim* memiliki pandangan bahwa manusia tidak hanya sebagai makhluk rasional dan irrasional, namun, manusia merupakan makhluk yang berubah-ubah, berkembang, dan dapat menempatkan serta menjadikan dirinya sendiri pada waktu yang tepat. Aliran tersebut meyakini bahwa individu memiliki sifat mendasar yang baik, yang memiliki artian adanya kemampuan untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik, terus berkembang, dapat memenuhi kebutuhan pribadi, dan kreatif.

*Strength bombardment* dalam konseling individual, disebut sebagai teknik afirmasi diri. Dalam menerapkan afirmasi diri, klien diminta untuk memikirkan peristiwa yang berhasil dilalui oleh klien di masa lalu. Setelah itu, bantu klien dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan kekuatan yang dimiliki serta kesuksesan yang dilalui.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Strength Bombardment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam**”

1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran pokok bahasan pada penelitian. Selain itu, berfungsi agar penelitian lebih tertuju dan terfokus dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* yang dimaksud ialah konseling yang dilakukan oleh teman sebaya, yakni teman-teman sesama mahasiswa bimbingan Penyuluhan Islam.
2. Populasi objek yang akan diteliti ialah mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar pasca pandemi.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, serta dengan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini mencakup pada beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2020?
2. Bagaimana Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam.
3. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran dalam upaya pengembangan program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, informasi bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan edukatif (pembelajaran) bagi para insan akademis, terutama konselor atau penyuluh.
2. Secara praktis, bagi penulis sendiri yakni untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan, selain itu pula untuk memperluas wawasan keilmuan pada bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam, dan bagi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yakni sebagai sumbangsih dalam terwujudnya inovasi lain untuk meningkatkan motivasi diri mahasiswa dalam melakukan pembelajaran, baik melalui tatap muka atau daring.
3. **Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan dibuat agar penelitian berlangsung secara terarah, tidak keluar dari permasalahan yang dibahas. Selain itu, dengan tersusunnya sistematika penulisan, dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan penulisan terhadap persoalan yang ada di dalam penelitian ini. Penelitian ini secara umum memiliki gambaran susunan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang yang berisi tentang mengapa penulis ingin meneliti Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam program studi bimbingan penyuluhan islam  (studi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2020). Kemudian, pada bab ini dimuat pula rumusan masalah yang meliputi beberapa pertanyaan yang kemudian dirumuskan pada tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Selain itu, terdapat pula batasan masalah, dan kegunaan dari dilaksanakannya penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, pada bab ini peneliti membahas tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau tinjauan pustaka, serta teori-teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis setiap permasalahan yang terdapat pada pokoknya. Adapun teori yang dikaji atau kajian teori yang dibahas ialah konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bab ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang memiliki peran aktif dalam pencarian data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa aspek untuk mempermudah dalam mencari dan menyusun data tersebut, diantaranya adalah jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, metode pengambilan data, metode analisis data dan metode pengolahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini peneliti akan melakukan analisis data baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian yakni hasil dari beberapa metode yang digunakan, seperti hasil observasi, serta kuisioner yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**, bab ini merupakan bab penghabisan yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil yang diteliti. Bab ini sangat penting sekali dalam menjawab secara singkat rumusan masalah yang telah ditetapkan tentang Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam (studi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2020).

**BAB II**

**TINJAUAN TEORI**

1. **Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan analisis terlebih dahulu terhadap karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini senada dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta merujuk kepada beberapa referensi yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini seperti beberapa penelitian berikut ini.

*Pertama,* penelitian Ahmad Chalifar Hikmawan (2021), dengan judul “Konseling Eksistensial dengan Teknik *Strength Bombardment* Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan pada Pasien Skizofrenia Paranoid*”*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya konseling eksistensial dengan menggunakan teknik *strength bombardment* efektif dalam menumbuhkan makna diri pada subjek yang diteliti. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan

ialah teknik yang digunakan adalah teknik *strength bombardment*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Hal tersebut terlihat dari penggunaan teknik analisis data yang tidak menggunakan angka-angka untuk menarik keputusan, melainkan menggunakan kalimat yang diperoleh selama penelitian berlangsung.[[17]](#footnote-17)

*Kedua,* Penelitian Ayu Kristayani, dkk (2013), dengan judul “Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Belajar Rendah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling eksistensialefektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun persamaannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ialah pokok pembahasannya tentang motivasi belajar, dan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan eksistensial-humanistik. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian yang akan dilakukan membahas tentang motivasi belajar mahasiswa, sedangkan penelitian tersebut membahas motivasi belajar pada siswa. [[18]](#footnote-18)

*Ketiga,* Penelitian Guntur Nuswantoro (2021), dengan judul “Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa sebagian besarnya menunjukkan peningkatan dan sudah lebih baik. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa memiliki motivasi yang berkategori tinggi dan sangat tinggi. Adapun persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan ialah fokus topik mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya ialah jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif.[[19]](#footnote-19)

*Keempat,* Penelitian Nur Fauziyatun (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri, kondisi keluarga, kesehatan mental dan fisik, bakat, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sekolah, serta konsentrasi merupakan faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar pada siswa, dengan persentase paling tinggi ialah kepercayaan diri sebesar 60%, serta faktor yang paling menndominasi rendahnya motivasi belajar ialah minat untuk belajar sebesar 69% serta komitmen pada tugas sebesar 68%. Adapun persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan ialah fokus topik yang dibahas yakni motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan yang ada mengenai faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penerapan teknik. [[20]](#footnote-20)

1. **Kerangka Teori**

Secara umum, teori merupakan sebuah konsep sistem yang memiliki hubungan dengan konsep sistem lainnya untuk membantu kita memahami suatu fenomena yang ada. Selain itu, teori juga didefinisikan sebagai sebuah proses pengembangan ide-ide atau gagasan yang ada, untuk menjelaskan keterkaitan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi.

Teori memiliki kegunaan sebagai penjelasan mengenai suatu hal yang sebelumnya tidak jelas, memberitahu banyak hal mengenai perilaku, dan sebagainya dalam hidup manusia. Dengan demikian, teori dapat membentuk dan mengubah perilaku manusia. [[21]](#footnote-21)

1. **Keefektifan**

Kata kefeektifan mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti kefeektifan, arti pertama adalah adanya suatu efek , akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efetif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi kefeektifan ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.[[22]](#footnote-22) Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi kefeektifan dari kata efek yang artinya berhasil guna.[[23]](#footnote-23)

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kefektifan merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.[[24]](#footnote-24) Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalaw usaha itu mencapai tujuan.

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian kefeektifan menurut para ahli.[[25]](#footnote-25)

1. Menurut agung kurniawan Keefektifan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.
2. Menurut hidayat, Kefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi Keefektifannya.
3. Menurut effendy, Keefektifan adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut.

Dari beberapa pengertian-pemgertian kefektifan diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum kefektifan dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Kefeektifan tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

1. **Konseling Kelompok**
2. **Pengertian konseling kelompok**

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok, bersifat penyembuhan dan pencegahan, dan diberikan arahan dalam pertumbuhan serta perkembangannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pauline Harrison yang mengatakan konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada 4-8 klien yang dibantu oleh 1-2 orang konselor. Permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok dapat meliputi pengembangan harga diri, keterampilan dalam mengentaskan masalah, serta kemampuan dalam membangun hubungan komunikasi antar perorangan. [[26]](#footnote-26)

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang bersifat pengembangan keterampilan dan kemampuan serta pencegahan sebagai pemecahan masalah yang memanfaatkan dinamika kelompok dan dilakukan oleh konselor kepada klien.[[27]](#footnote-27)

Konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang dilakukan oleh 4 sampai 8 konseli atau klien yang bertemu dengan 1-2 konselor. Kegiatan konseling kelompok dapat membahas beberapa masalah, yang kemudian dipilih satu masalah yang bersifat *urgent* untuk dibahas. Konseling kelompok juga dapat melatih individu dalam mengembangkan kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, menumbuhkan dan mengembangkan rasa empati, serta melatih keterampilan dalam mengatasi masalah.[[28]](#footnote-28)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh 4 sampai 8 klien yang bertemu 1-2 konselor dalam mencari jalan keluar atas suatu permasalahan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, serta untuk mengembangkan kemampuan dan melatih keterampilan di dalam diri individu.

1. **Tujuan konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut.

1. Anggota kelompok belajar berkomunikasi antar sesama anggota lainnya secara terbuka,
2. Timbulnya kesadaran didalam diri, bahwa hal-hal yang kerap memprihatinkan bagi diri sendiri dapat menimbulkan keprihatinan pula dalam hari orang lain. Sehingga tidak merasa terasing dengan keadaan yang terjadi,
3. Menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bersama-sama (membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupan),
4. Anggota kelompok dapat lebih memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.
5. Anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, sehingga dapat saling membantu dalam mencari jalan keluar permasalahan yang dialami oleh sesama anggota,
6. Anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan rasa empati menjadi lebih besar,
7. Anggota kelompok mampu mengatur serta mengontrol kehidupannya sendiri dengan lebih baik lagi,
8. Anggota kelompok tidak takut dalam bertindak serta menerima resiko atas tindakan yang dilakukan, daripada diam dan tidak melakukan apa-apa, dan
9. Anggota kelompok dapat menetapkan dan mewujudkan target yang akan dicapai dengan berguna.[[29]](#footnote-29)
10. **Fungsi dan manfaat konseling kelompok**

Berdasarkan definisi dari konseling kelompok, dapat diketahui bahwa konseling kelompok memiliki beberapa fungsi, yakni layanan yang diarahkan dalam mencegah permasalahan yang terjadi pada individu, dan layanan yang diarahkan untuk mengatasi permasalahan yang dilalui individu.

Pencegahan mengandung makna bahwa klien memiliki kemampuan dalam persoalan yang dihadapi, namun terkendala oleh beberapa kelemahan yang dimiliki sehingga komunikasi dengan orang lain terganggu. Sedangkan penyembuhan mengandung makna membantu klien untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dialami dengan memberikan dorongan, kekuatan, arahan, dan sebagainya hingga perilaku dan sikap sejalan dengan sekitarnya. [[30]](#footnote-30)

1. **Tahapan pelaksanaan konseling kelompok**

Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan dengan melewati beberapa tahapan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan konseling kelompok dapat dilakukan secara terstruktur dan konselor dapat melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anggota kelompok konseling. Tahap pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari:[[31]](#footnote-31)

1. **Prakonseling**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap prakonseling adalah membentuk sebuah kelompok. Dalam pemilihan anggota kelompok, telah dilakukan seleksi terlebih dahulu, berdasarkan kriteria tertentu seperti permasalahan yang sama. Konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan bahwa keterlibatan anggota kelompok untuk ikut serta aktif dalam kegiatan konseling sangatlah penting, dan konselor menanamkan nilai pada diri anggota kelompok agar saling bahu membahu dalam mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling dapat berjalan dengan efektif.

Pada tahapan ini, konselor juga memperkenalkan dirinya dan perannya dalam proses konseling, dan menjelaskan aturan-aturan yang ada didalam kelompok.

1. **Tahap permulaan**

Pembentukan struktur kelompok dilakukan dalam tahap permulaan, dengan tujuan agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada didalam kelompok. Kemudian, anggota kelompok diperkenankan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing, yang dipimpin oleh ketua kelompok. Pada saat perkenalan tersebut mereka akan menjelaskan tentang diri dan tujuan untuk mengikuti proses konseling kelompok.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Black dalam buku Namora Lumongga yang menyatakan bahwa pada tahap permulaan berisi tentang perkenalan diri dan tujuan mengikuti proses konseling. Tujuan yang ingin dicapai ialah terciptanya rasa percaya satu sama lain, serta menjaga hubungan yang berpusat pada pemberian dukungan, toleransi terhadap perbedaan, dan pemberian penguatan positif.

1. **Tahap transisi atau peralihan**

Umumnya, pada tahap peralihan akan dilakukan iced breaking atau bermain, tujuannya untuk menetralkan kecemasan, ketakutan, keengganan anggota kelompok untuk terbuka, menciptakan suasana nyaman dalam proses konseling, melakukan pemanasan sebelum kegiatan konseling dilakukan, dan sebagainya. Kemudian, konselor atau pemimpin kelompok harus dapat mengontrol anggota kelompoknya agar merasa nyaman pada tahap transisi.

Konselor juga harus memastikan kesediaan anggota kelompok untuk melangkah pada tahapan selanjutnya, dan menjelaskan asas-asas yang harus digunakan pada proses konseling seperti keterbukaan, kejujuran, dan sebagainya yang diperlukan pada kegiatan konseling.

1. **Tahap kerja atau tahap kegiatan inti**

Tahap kegiatan inti, merupakan tahapan kegiatan konseling kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok menceritakan permasalahan yang ada pada dirinya dan terbuka tentang perasaan yang ia alami, sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya, yakni menyusun rencana tindakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno, pada tahap kerja ialah menyusun rencana-rencana tindakan yang disebut produktivitas, dan anggota kelompok merasa berada didalam kelompok, mendengarkan yang lain, dan terpuaskan dengan kegiatan kelompok.[[32]](#footnote-32)

1. **Tahap akhir**

Kegiatan konseling kelompok dapat diakhiri apabila ditunjukkan dengan tercapainya tujuan proses konseling, perasaan senang karena menemukan jalan keluar, dan telah terjadi perubahan perilaku.

1. **Tahap pascakonseling atau evaluasi**

Terakhir, konselor memastikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok memerlukan tindak lanjut atau tidak (evaluasi). Bila dirasa perlu, maka konselor akan membuat rencana tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Sebaliknya, bila dirasa tidak perlu, maka proses konseling tidak perlu dilanjutkan.

Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan pemberian bantuan yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam memecahkan permasalahan untuk mencapai kehidupan yang optimal. Tujuan dari konseling kelompok ialah membantu klien dalam mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dialami. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat tahapan yang dilalui, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup atau pengakhiran.

1. **Teknik *strength bombardment***
2. **Pengertian teknik *strength bombardment***

*Strength bombardment* mampu digunakan dalam dua situasi konseling, yakni konseling kelompok dalam skala kecil, dan konseling individu. Dalam konseling individual, teknik tersebut harus mendasar pada sikap menghormati serta ketulusan, sehingga ketika teknik tersebut digunakan, akan dipahami sebagai perluasan hubungan yang tulus, dan akan diapresiasi secara tulus juga oleh klien. Bila tidak, klien mungkin akan mengabaikan upaya afirmasi-diri yang diberikan.

*Strength bombardment* dalam konseling individual, disebut sebagai teknik afirmasi diri. Dalam menerapkan afirmasi diri, klien diminta untuk memikirkan peristiwa yang berhasil dilalui oleh klien di masa lalu. Setelah itu, bantu klien dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan kekuatan yang dimiliki serta kesuksesan yang dilalui.[[33]](#footnote-33)

Dapat disimpulkan bahwa teknik *strength bombardment* merupakan bantuan yang diberikan kepada klien yang memiliki ketidak-yakinan terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan di dalam kehidupannya dengan cara memberikan penguatan (afirmasi diri) melalui hubungan yang tulus dan perhatian yang membuat klien merasa bahwa dirinya berharga.

1. **Sejarah teknik *strength bombardment***

Teknik *strength bombardment* bersumber dari paradigma eksistensial-humanistik. *Existensialim* memiliki pandangan bahwa manusia tidak hanya sebagai makhluk rasional dan irrasional, namun, manusia merupakan makhluk yang berubah-ubah, berkembang, dan dapat menempatkan serta menjadikan dirinya sendiri pada waktu yang tepat. Aliran tersebut meyakini bahwa individu memiliki sifat mendasar yang baik, yang memiliki artian adanya kemampuan untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik, terus berkembang, dapat memenuhi kebutuhan pribadi, dan kreatif.[[34]](#footnote-34)

Steele pada tahun 1988 mengatakan, penggunaan teknik *strength bombardment* mendasar pada suasana perasaan, gambaran mengenai diri, serta persepsi mengenai diri yang dapat berkembang menjadi lebih baik jika individu dapat melakukan internalisasi komunikasi dalam diri sendiri (perasaan didalam batin). Teknik *strength bombardment* lebih berfokus pada perasaan serta pemahaman yang terjadi di masa kini, bukan masa yang telah lampau. Setelah perasaan dan pemahaman diberikan kekuatan dan telah terinternalisasi, individu dapat menggunakannya sebagai kekuatan dalam menyambangi peristiwa yang terjadi di masa kini, atau masa yang mendatang.

1. **Tujuan teknik *strength bombardment***

Penggunaan teknik *strength bombardment* bertujuan untuk membantu klien untuk melepaskan diri dari keterpurukan yang dialami serta memberikan motivasi kepada klien agar meraih kehidupan yang diharapkan dan lebih baik lagi daripada sebelumnya. *Strength bombardment* merupakan teknik yang beraliran eksistensial-humanistik memiliki tujuan sebagai berikut. [[35]](#footnote-35)

1. Agar individu memahami potensi yang ada dalam dirinya, dan dapat berkembang dengan potensi yang mumpuni,
2. Mengubah sudut pandang individu atas dirinya, dan membuka pikiran individu dalam berpikir, dan
3. Membantu individu untuk meningkatkan motivasi dalam hidupnya, salah satunya motivasi untuk belajar, agar dirinya dapat menyadari bahwa belajar tidak hanya kewajiban yang harus dijalankan, melainkan hal yang penting untuk dirinya dan masa depan yang diinginkan.
4. **Kegunaan teknik *strength bombardment***

Teknik *strength bombardment* dapat digunakan dalam berbagai macam situasi. Pada klien individual, teknik tersebut dapat digunakan sebagai sebuah prosedur dalam mencegah kekambuhan, sehingga klien dapat terlindung dari ancaman tentang konsep dirinya di masa yang mendatang. Cara yang dilakukan ialah berdialog dengan klien terkait nilai-nilai dan interes, serta kekuatan resolusi masalah yang dapat membangun dinding kekuatan dalam menghadapi permasalahan yang dapat timbul sewaktu-waktu.

Klien dengan dinamika konseling kelompok, dapat menggunakan teknik *strength bombardment* dengan cara permainan kartu. Contohnya, konselor memberikan sebuah kartu atau kertas kepada seluruh anggota kelompok, dan mereka diminta untuk menuliskan namanya di salah satu sisi kartu, kemudian, konselor mengintruksikan kepada anggota kelompok untuk menambahkan kata-kata berupa kekuatan, kekaguman, dan sebagainya yang berbentuk positif di dalam kartu, dan kartu tersebut berkitar ke anggota kelompok lainnya sampai kartu tersebut kembali ke nama pemiliknya. [[36]](#footnote-36)

Tulisan yang dibuat bertujuan untuk menjadi rangsangan penguat diri dan dapat dilihat kembali ketika mereka berada pada situasi yang menantang, sehingga dapat membantu dalam mengingat kekuatan yang diberikan dan kualitas yang terdapat didalam diri.

1. **Tahapan penggunaan teknik *strength bombardment***

Teknik *strength bombardment* dengan pendekatan eksistensial-humanistik dilakukan dengan meliputi lima tahapan, sebagai berikut. [[37]](#footnote-37)

1. Membangun hubungan dan penetapan tujuan

Menjalin hubungan pendekatan serta menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap konselor di dalam diri klien. Sehingga klien mampu bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian dan memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, selain itu, klien juga akan menjadi lebih terbuka dengan konselor untuk menceritakan permasalahan dan perasaan yang dialami.

1. Menggali hal-hal positif dari diri subyek

Konselor berupaya untuk menggali hal-hal positif yang terdapat dalam diri subjek untuk mengetahui kelebihan atau hal-hal yang dibanggakan oleh diri klien. Setelah itu, konselor memberikan konseling kepada klien, sehingga klien mulai memahami sisi positif yang ada didalam dirinya.

1. Pencarian potensi

Konselor menggali potensi yang ada didalam diri klien dengan melakukan wawancara, sehingga klien mulai menyadari kelebihan yang dimilikinya dan mampu mengembangkannya menjadi sebuah potensi.

1. *Inquiry* permasalahan klien yang teridentifikasi

Konselor menggali informasi lebih mendalam terkait dengan perasaan dan reaksi yang dimunculkan oleh diri klien dalam menghadapi permasalahan, serta cara klien menyikapi permasalahan tersebut, apakah ia berhasil atau paling tidak sebagian berhasil dilalui. kemudian, konselor menggali informasi terkait dengan bagaimana klien memaknai permasalahan yang dihadapinya, sehingga klien mampu mendapatkan pemahaman dari permasalahan yang dihadapinya dan menyadari daftar kekuatan dan karakteristik dari kesuksesan yang didapatkannya dalam menghadapi permasalahan yang ada.

1. Evaluasi dan terminasi

Menanyakan perasaan klien sebelum dan sesudah diberikan treatment meliputi adakah perubahan yang dirasakan setelah diberikan *treatment*, apakah perasaan yang dirasakan sudah menjadi lebih baik, dan sebagainya, serta hasil yang diperoleh oleh klien setelah treatment diberikan yang meliputi kepuasan terhadap *treatment* yang diberikan, dan sebagainya.

1. **Motivasi belajar**
2. **Pengertian motivasi belajar**

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat manusia melakukan kegiatan yang lebih terarah karena akan berusaha untuk lebih semangat serta giat dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang akan dicapainya. Hal ini diperkuat oleh Hamzah yang mengatakan bahwa hakikat dari motivasi belajar ialah dorongan internal maupun eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan bebrapa indikator yang mendukung untuk meraih kesukesan dalam mencapai tujuan belajar. [[38]](#footnote-38)

Teori behaviorisme mengatakan motivasi sebagai fungsi stimulus atau rangsangan dan respons dari diri seseorang. Berbeda apabila dikaji menurut teori kognitif, motivasi sebagai fungsi dinamika psikologis yang bersifat lebih rumit karena melibatkan kerangka berpikir siswa atau individu terhadap berbagai aspek perilaku.

Motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah pengaruh akan kebutuhan dan keinginan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu yang telah dirancang. Hal ini senada dengan pendapat sardiman yang mengatakan bahwa motivasi sangat memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan akan aktualisasi diri, sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar, bahkan dalam kegiatan belajar. Menurut sardiman, belajar dapat diartikan secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik mengarah ke perkembangan pribadi yang utuh dalam menguasai materi ilmu pengetahuan. [[39]](#footnote-39)

Apabila siswa memiliki tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka motivasi untuk belajar akan meningkat, dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Namun sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka motivasi untuk belajar tidak tinggi, serta rasa keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan tidak bergejolak. Motivasi belajar memiliki tiga fungsi yang diuraikan sebagai berikut.[[40]](#footnote-40)

1. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Rendah atau tidak adanya motivasi tidak akan menimbulkan suatu perbuatan dalam diri individu seperti malas untuk belajar dan mencari tahu pelajaran tersebut, serta dalam mengerjakan tugas dilakukan dengan kurun waktu yang sudah mendekati batas akhir pengumpulan. Sebaliknya, tingginya motivasi akan membuat indvidu tergerak untuk melakukan kegiatan yang diminatinya, seperti belajar.

1. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Layaknya sebuah mesin yang ada di dalam kendaraan, dan sebagainya, besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi kecepatan gerakan yang ada dalam melakukan sebuah pekerjaan.

1. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Pencapaian tujuan yang telah dirancang akan mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tersebut. Pengarah yang dimaksud ialah kegiatan yang dilakukan akan mengarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dari daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh diri individu. Berbeda dengan pendapat Mc. Donald (dalam Sardiman) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan enegeri dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau *feeling* yang didahulu dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang ditentukan oleh seseorang. [[41]](#footnote-41)

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri individu (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan oleh individu tersebut, seperti ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, prestasi belajar yang memuaskan dan sebagainya. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat diri individu menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus dilakukan, dan menanamkan rasa bersalah pada diri apabila tidak belajar. Sedangkan, motivasi belajar yang rendah akan membuat diri individu menunda-nunda dalam belajar, mulai dari menunda mengerjakan tugas yang diberikan, dan sebagainya. Peran khas dari motivasi untuk belajar terdiri dari adanya perasaan senang, penumbuhan gairah, dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Untuk melihat tingkatan motivasi dari diri remaja atau peserta didik, dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni:[[42]](#footnote-42)

1. Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dapat dilihat dari aktivitas belajar yang tinggi dan prestasi belajar tinggi. Nilai ulangan harian, tugas harian, dan psikomotor berada pada rentang angka antara 8-10 dengan nilai afektif yang tinggi.
2. Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Dapat dilihat dari aktivitas belajar yang sedang dan prestasi belajar yang sedang. Nilai ulangan harian, nilai kognitif, dan psikomotor berada pada rentang angka antara 6-7 dengan nilai afektif yang sedang.
3. Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dapat dilihat dari aktivitas belajar rendah dan prestasi belajar yang rendah. Nilai ulangan harian, nilai psikomotor, dan nilai kognitifnya berada pada rentang angka yang rendah yakni 1-5 dengan nilai afektif yang umumnya rendah.
4. **Jenis-jenis motivasi belajar**

Umumnya, motivasi belajar dapat terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik, berupa keinginan dan hasrat untuk berhasil dan didorong dengan kebutuhan akan belajar, sehingga individu akan cenderung menjadi sangat fokus dan menikmati proses yang dilalui tanpa memperdulikan waktu dan mengabaikan tugas yang lainnya. Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang berubah menjadi aktif atau fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar diri, karena sudah ada dorongan atau rangsangan dari dalam diri individu sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik berupa pemberian penghargaan, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta suasana pembelajaran yang menarik, dan teman sebaya yang positif. Motivasi ekstrinsik yang pada intinya berasal dari luar diri atau eskternal individu yang membutuhkan rangsangan dari luat sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan, karenanya, motivasi ekstrinsik dapat disebut sebagai bentuk motivasi yang didalmnya terjadi aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan-dorongan dari luar seperti guru, orang tua, teman, dan sebagainya, yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[[43]](#footnote-43) Motivasi ekstrinsik dapat dibentuk dari pemberian hadiah, pujian, ajakan, dan sebagainya dari dosen atau orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.[[44]](#footnote-44)
3. **Indikator motivasi belajar**

Terdapat indikator motivasi belajar yang dapat dijadikan pendukung untuk melihat perubahan tingkah laku individu, yakni:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Adanya dorongan serta kebutuhan untuk belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu hal, akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan belajar tentang hal tersebut.
3. Adanya harapan serta cita-cita pada masa depan yang menunjang motivasi belajar.
4. Adanya penghargaan dalam belajar. Manusia adalah makhluk yang butuh akan penghargaan, hal ini diperkuat dengan pernyataan abraham maslow terkait dengan lima kebutuhan manusia, yang salah satunya ialah butuhnya penghargaan dari orang lain atas sesuatu yang dikerjakan.
5. Adanya suasana serta kegiatan pembelajaran yang menarik. Ruang pembelajaran yang menarik, seperti diadakannya permainan edukasi, akan menarik perhatian individu dalam belajar. Sehingga motivasi belajar yang ada dalam diri individu akan meningkat, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa/mahasiswa dapat belajar dengan baik. Selain itu didorong pula dengan fasilitas yang memadai.[[45]](#footnote-45)

Berbeda dengan Hamzah yang menyebutkan enam indikator belajar diatas, Achmad menyebutkan tiga indikator motivasi belajar siswa, yakni:

1. Persiapan belajar, terdiri dari kesiapan belajar (menyiapkan buku pelajaran satu hari sebelum pelajaran dimulai, menyiapkan peralatan dan seluruh yang diperlukan), kesiapan fisik (menjaga stamina tubuh agar tetap fit), kesiapan psikis, dan materi belajar yang akan diikuti (mencari tahu materi yang akan dipelajari dengan cara membuka buku dan melihat materi terakhir yang dipelajari)
2. Mengikuti proses belajar mengajar, terdiri dari memperhatikan kegiatan belajar yang sedang berlangsung, aktif dalam kegiatan belajar, dan pemilihan tempat duduk yang identik dengan bangku depan sebagai siswa rajin, dan bangku belakang sebagai siswa yang kurang rajin,
3. Tindak lanjut proses belajar, terdiri dari mengulang pelajaran yang dipelajari dirumah, menanyakan materi yang tidak mengerti kepada guru, teman, orangtua, dan sebagainya, dan mencari materi tambahan terkait dengan pelajaran yang dipelajari.[[46]](#footnote-46)
4. **Prinsip motivasi belajar**

Motivasi belajar memiliki prinsip-prinsip yang terdiri dari enam bagian, diantaranya sebagai berikut.[[47]](#footnote-47)

1. Motivasi instrinsik lebih dominan dan utama daripada motivasi esktrinsik dalam belajar

Individu yang memiliki motivasi instrinsik (berasal dari dalam diri) memiliki kemauan yang besar dalam belajar, dan sangat sedikit terpengaruh dari luar, selain itu, rasa keingintahuan yang ada didalam diri individu sangat besar. Semangat belajarnya yang kuat menyebabkan individu tidak membutuhkan pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya dari orang lain, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.

1. Motivasi sebagai dasar penggerak utama yang mendorong aktivitas belajar

Apabila individu sudah memiliki motivasi dalam belajar, atau memiliki target dalam pembelajarannya. Maka individu tersebut akan melakukan aktivitas belajar secara rutin yang telah dirancang sebelumnya.

1. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Berpikir yang optimis akan membuat individu belajar terus menerus, dan menganggap bahwa belajar bukanlah suatu hal yang sia-sia. Apabila ada ujian mendadak yang harus dilakukan, maka individu tidak akan khawatir, karena sudah belajar sebelumnya.

1. Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan dalam belajar yang dimaksud salah satunya ialah mengembangkan potensi atau bakat yang ada di dalam diri. Potensi yang dimiliki namun tidak dikembangkan akan menjadi sia-sia. Karenanya, individu dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui belajar. Untuk mendorong motivasi belajar, maka berkaitan erat dengan kebutuhan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow mengenai lima kebutuhan manusia, salah satunya ialah penghargaan, kepercayaan, dan kasih sayang. Individu yang diberikan rasa kepercayaan akan merasa bahwa dirinya dihargai, berguna, dihormati, dan sebagainya oleh guru atau seseorang yang memberikan kepercayaan tersebut. Pemberian kepercayaan kepada diri individu menjadi salah satu motivasi dalam belajar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

1. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Prestasi dalam belajar akan terlihat dari tinggi atau rendahnya motivasi seseorang dalam belajar. Seseorang dengan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi dalam belajar. Sebaliknya, seseorang dengan motivasi belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

1. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman

Setiap manusia senang apabila dihargai daripada diremehkan, begitu pula dalam kegiatan belajar. Seseorang akan merasa termotivasi dalam belajar melalui kata-kata pujian yang dilontarkan daripada diberikan hukuman. Sekecil apapun usaha yang diberikan, lebih baik memberikan kata pujian agar semangat untuk belajar muncul di dalam diri.

1. **Faktor penyebab motivasi belajar rendah**

Individu yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdiri dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.[[48]](#footnote-48) Faktor intrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yakni:

1. Bakat.

Individu yang merasa tidak memiliki bakat khusus akan mengalami kesulitan dalam mengembangkannya, dan menyebabkan rendahnya motivasi dalam belajar mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.

1. Kesehatan fisik dan mental.

Faktor yang paling terpenting dalam menerima pembelajaran adalah kesehatan. Individu dengan kesehatan yang kurang maksimal akan berpengaruh pada penerimaan pembelajaran yang kurang maksimal juga. Biasanya individu yang memiliki kesehatan yang kurang maksimal akan menunjukkan tingkah laku yang kurang bersemangat, mudah mengantuk, mudah sakit kepala, dan sebagainya.

1. Konsentrasi.

Individu yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya akan kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga muncul rasa penolakan dan enggan untuk belajar.

1. Minat untuk belajar.

Selain kesehatan, minat untuk mengikuti pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena jika individu tidak memiliki minat, maka akan berpengaruh pada hasil akhir belajarnya.

1. Kurangnya rasa percaya diri.

Individu yang tidak yakin terhadap dirinya sendiri akan kesulitan menyerap materi yang diberikan oleh guru atau dosen.

1. Komitmen pada tugas.

Individu yang memiliki komitmen rendah dalam mengerjakan tugas, berarti memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam rendahnya motivasi belajar, sebagai berikut.

1. Keluarga

Individu yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya disebabkan oleh faktor utama, yakni keluarga. Keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hubungan orangtua dan anak menjadi hal terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Orang tua yang sibuk, tidak memberikan dorongan belajar, dan acuh tak acuh menyebabkan rendahnya motivasi belajar individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto yang mengatakan bahwa “Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.”

1. Teman sebaya

Lingkungan pertemanan akan memberikan pengaruh yang sangat besar selain keluarga. Motivasi belajar individu akan ditentukan oleh lingkungan pertemanannya. Kelompok teman yang memiliki semangat tinggi dalam belajar akan menyebabkan individu memiliki motivasi belajar tinggi, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eccles dalam Santrock, bahwa “teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, motivasi dan kompetensi belajar, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.”

1. Lingkungan sekolah

Kondusif atau tidak kondusifnya lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya motivasi belajar individu meliputi fasilitas sekolah, berupa sarana dan prasarana, serta sikap kepala sekolah, guru, dan staf pengajar dalam memperlakukan siswa di sekolah.

1. Lingkungan tempat tinggal

Individu yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukungnya untuk belajar, maka akan menimbulkan kemungkinan kecil bahkan besar individu memiliki motivasi belajar yang rendah, begitupun sebaliknya, lingkungan tempat tinggal yang mendukung individu untuk belajar, akan menimbulkan kemungkinan kecil hingga besar untuk individu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

1. **Upaya peningkatan motivasi belajar**

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada individu, diantaranya sebagai berikut.[[49]](#footnote-49)

1. **Perhatian**

Memberikan perhatian dan menumbuhkan minat kepada peserta didik dapat membangkitkan motivasi belajar meningkat. Perhatian dapat melahirkan perasaan pada diri peserta didik, bahwa dirinya disayangi, diperdulikan, dan dianggap keberadaannya oleh guru atau tenaga pengajar. Oleh karenanya, guru perlu mempertahankan perhatiannya kepada peserta didik dalam kaitannya dengan pemberian materi ajar.

1. **Relevansi**

Untuk meningkatkan motivasi belajar, penjabaran tujuan pembelajaran dan relevansi atau kaitannya dengan masa yang akan datang, seperti belajar agama sangat dibutuhkan untuk kehidupan yang akan dihadapi selama-lamanya di akhirat.

1. **Keyakinan**

Keyakinan sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Keyakinan yang dapat diberikan oleh guru dapat berupa penanaman keyakinan terhadap diri siswa atau individu sendiri. Keyakinan bahwa mereka dapat menggapai keberhasilan apabila bersungguh-sungguh dalam belajar, dan tiap individu memiliki kekuatan yang sama dalam daya pikir melakukan pembelajaran.

1. **Kepuasan**

Kepuasan perlu diperkuat dalam diri siswa, meliputi kepuasan secara instrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluh kesah yang ada di dalam diri, agar guru dapat mengoreksi pembelajaran yang dilakukan.

Berbeda dengan empat upaya yang dikemukakan oleh Ricardo tersebut, Sardiman (dikutip dalam Pupu) menyatakan terdapat beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:[[50]](#footnote-50)

1. Pemberian hadiah

Hadiah dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih giat untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Hadiah yang diberikan dapat berbentuk barang, atau makanan yang sederhana, namun berarti bagi mahasiswa. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

1. Pemberian angka atau nilai

Angka dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Umumnya, peserta didik lebih tertarik untuk melihat angka pada lembar hasil penilaian pembelajaran mereka, sehingga peserta didik akan terpacu untuk lebih giat dalam memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Membuat kompetisi atau saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri mahasiswa. Melalui persaingan, mahasiswa akan lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajar, serta berusaha untuk menjadi lebih unggul dibandingkan teman yang lain.

1. Mengerjakan ulangan

Pemberian ulangan dapat dijadikan motivasi agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar, untuk memperoleh angka yang diinginkan oleh dirinya terhadap hasil ulangan. Namun pemberian ulangan sebaiknya tidak dilakukan secara berulang kali, sehingga membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan dalam mengerjakan ulangan.

1. Mengetahui hasil belajar

Hasil belajar perlu diberi tahu pada mahasiswa, untuk mendorong agar lebih giat dalam belajar. Hasil belajar yang rendah akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi agar mendapatkan nilai yang lebih bagus, sedangkan hasil belajar yang tinggi akan mendorong mahasiwa untuk mempertahankan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar.

1. **Peranan motivasi dalam pembelajaran dan belajar**

Pada dasarnya, motivasi bertujuan untuk membantu individu dalam memahami individu serta menjelaskan perilaku, termasuk perilaku dalam belajar. Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi belajar yang dapat membedakan motivasi tinggi dan rendah, yakni:[[51]](#footnote-51)

1. **Menentukan hal-hal yang dijadikan penguat dalam belajar.**

Misalnya, seorang mahasiswa kesulitan dalam mencari jawaban atas tugas yang diberikan oleh dosen. Dalam hal ini, mahasiswa berusaha mencari buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik tugas yang telah diberikan. Upaya untuk mencari buku serta jurnal tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan untuk belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami motivasi rendah, akan menunda waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, atau bertanya kepada teman yang sudah mengerjakan, dan mengerjakan tugas dengan rentang waktu yang tinggal sedikit.

1. **Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.**

Misalnya, seorang individu tertarik dalam dunia kesehatan mental, yakni membantu orang lain agar menemukan jalan keluar permasalahan. Oleh karena itu, ia akan termotivasi untuk belajar mengenai keilmuan yang berkaitan dengan kesehatan mental, seperti psikologi dan bimbingan konseling, dengan tujuan menjadi konselor atau psikolog di masa depan.

Sebaliknya, mahasiswa yang belum mempunyai tujuan yang jelas, tidak terlalu mencari tahu tentang hal-hal yang memang tidak diminati dirinya, dan terstigma bahwa yang penting mereka mengikuti pembelajaran saja, tanpa memahami materi yang ada.

Tujuan dari belajar terbagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut.[[52]](#footnote-52)

1. Membuat perubahan di dalam diri yang salah satunya meliputi tingkah laku, sikap, dan sebagainya dalam menghadapi kejadian,
2. Menambah pengetahuan dalam berbagai macam ilmu yang diminati dan dibutuhkan,
3. Mengubah keterampilan dan menambah kemampuan akan keterampilan yang sudah terbentuk,
4. Mendayagunakan atau memanfaatkan semua potensi yang dimiliki di dalam diri, baik fisik, mental, otak, dan sebagainya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti bakat, minat, motivasi, dan sebagainya,
5. Mengubah sikap meliputi dari mengubah sikap dari yang buruk menjadi baik, dari yang negatif menjadi positif, dan sebagainya.
6. **Menentukan berbagai macam kendali terhadap rangsangan belajar serta menentukan ketekunan belajar.**

Seseorang yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari cara ia menekuni ilmu tersebut, apabila ia mempunyai motivasi tinggi, maka belajar akan menjadi kebutuhan yang sangat tinggi pula. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari tidak tekunnya dalam belajar, tidak tahan lama, dan mudah tergoda dengan hal yang lain.

1. **Waktu penyelesaian tugas.**

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan secepat mungkin, sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengerjakan tugas dekat dengan batas waktu pengumpulan terakhir tugas yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam diri individu karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan diinginkan oleh diri individu. Selain dari dalam diri individu, motivasi belajar dapat timbul dari luar diri, salah satunya dari teman kelompok sebaya.

1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang telah dirancang. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang terdapat dalam penelitian, serta menjadi objek permasalahan didalamnya, dan keduanya saling berkaitan.[[53]](#footnote-53) Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan inti dari rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk melihat kerangka berpikir ini dapat dilihat pada bagan I sebagai berikut.

**Bagan I**

**Kerangka Berpikir Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari covid-19 masuk ke Indonesia sehingga pembelajaran online, kemudian tahun 2022, pembelajaran dilakukan offline kembali melalui tatap muka. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun, karena adanya ketidaksiapan. Untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi, konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* menjadi layanan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi pembelajaran mahasiswa pasca pandemi.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau hasil jawaban sementara yang digunakan oleh peneliti dan tingkat kebenarannya masih perlu diuji terlebih dahulu. Untuk membuktikan kebenarannya, maka peneliti membutuhkan data-data yang menunjang hipotesisnya. Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

:konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

:konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam)

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metodologi Penelitian**

Metode merupakan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dengan alat dan teknik tertentu. Metodologi penelitian mengemukakan secara teknis terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian.[[54]](#footnote-54) Pada bagian ini, mencakup hal-hal yang mempengaruhi penelitian agar dapat dilakukan secara praktis, sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, kemudian data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis menggunakan angka-angka atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[55]](#footnote-55) Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang diolah tidak berupa kata-kata tertulis, melainkan

menggunakan angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan permasalahan yang dibahas dengan menggunakan dinamika berupa angka-angka berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat, serta diuraikan tidak dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu, yaitu pendekatan yang dibentuk secara acak terhadap objek yang akan diteliti. Istilah eksperimen semu dibentuk karena uji coba yang dilakukan belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya. Adapun seperti halnya, Suryabrata dalam jurnal Alibkin menjelaskan bahwa eksperimen semu secara khas dan keadaannya tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel relevan dan hanya dapat mengontrol beberapa variabel yang bisa dikontrol saja.

Desain penelitian yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain yang dirancang untuk membandingkan data dari responden sebelum dilakukan penelitian, dan setelah dilakukan penelitian. Artinya, desain ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang ada pada diri objek atau responden setelah diberikan layanan konseling.[[56]](#footnote-56) Artinya, desain ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan. Untuk melihat desain ini dapat dilihat pada rumusan tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Desain o*ne-group pretest-posttest design***

X

Keterangan:

= Nilai dari *pretest* atau nilai yang tersaji sebelum dilaksanakannya penelitian. (Pemberian angket mengenai motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, namun dilakukan sebelum pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *strengh bombardment*)

= Nilai dari *posttest* atau nilai yang tersaji sebelum dilaksanakannya penelitian. (Pemberian angket mengenai motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, dan dilakukan setelah diberikan treatment)

Artinya, “keefektifan teknik *strengh bombardment* untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa” = ()

Maka dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika konseling kelompok. Dengan demikian, kegiatan konseling kelompokdilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut.

* + - 1. Pemberian angket *pretest* kepada sampel mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam untuk melihat gambaran awal subjek sebelum diberikan treatment yang berjumlah 12 orang.
      2. Melakukan seleksi terhadap hasil angket *pretest* setiap mahasiswa, dan memilih mahasiswa yang memiliki nilai angket rendah dalam *pretest* terhadap motivasi belajar pasca pandemi, dan membentuk kelompok konseling.
      3. Melakukan pertemuan dengan mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk diberikan treatment berupa konseling kelompok dengan teknik *strengh bombardment*. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menguraikan pada mahasiswa mengenai tujuan pelaksanaan konseling kelompokserta sistematika yang diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi dalam diri mereka, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan semestinya.
      4. Pemberian angket *posttest* pada kelompok eksperimen yang telah diberikan treatment untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan berupa penurunan atau peningkatan. Selanjutnya, akan terlihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan.dengan menggunakan skala likert untuk mengukur perubahan yang ada pada diri mahasiswa.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jalan. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 03, RW. 05, Pahlawan, Kecamatan. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

1. **Variabel Penelitian**

Variabel merupakan struktur yang dimiliki oleh seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antar satu sama lain.[[57]](#footnote-57) Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

1. **Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen (bebas) yang disebut variabel X merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dari objek atau memebrikan pengaruh yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen).

1. **Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen disebut variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi

oleh variabel bebas, variabel ini yang menjadi akibat dari variabel bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini, variabel X ialah konseling kelompok dengan teknik *strengh bombardment*, dan variabel Y ialah motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020. Dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini.

**Gambar 3.1**

**Variabel Penelitian**

1. **Populasi Dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan elemen terpenting dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif karena penelitian tidak dapat terlaksana apabila tidak memiliki populasi dan sampel sebagai objek penelitian.

1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan subjek untuk diukur, dan diteliti. Elemen populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, diukur, dan merupakan unit yang akan diteliti. Peneliti akan mempelajari populasi yang akan diteliti, yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020 yang berjumlah 139 orang. Dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Total keseluruhan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam**

|  |  |
| --- | --- |
| **Mahasiswa BPI** | **Jumlah** |
| Kelas BPI A | 25 orang |
| Kelas BPI B | 26 orang |
| Kelas BPI C | 30 orang |
| Kelas BPI D | 32 orang |
| Kelas BPI E | 26 orang |
| **Total keseluruhan** | **139 orang** |

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin akan mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diuji ialah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2020 yang mengalami penurunan motivasi untuk belajar pasca pandemi. Dalam menentukan sampel, dihitung menggunakan rumus Slovin, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.[[58]](#footnote-58)

**Tabel 3.3**

**Rumus Slovin**

Keterangan:

= Jumlah sampel

= Jumlah populasi

= Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi

Rumus Slovin digunakan untuk menetukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya, yakni 139 orang. Untuk tingkat presisi yang digunakan oleh peneliti ialah 15% dengan perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut dengan presisi 15% dari total populasi yang berjumlah 139 orang, dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 orang setelah dilakukan pembulatan. Dalam menentukan sampel, diperlukan teknik pengambilan sampel yang salah satunya ialah *sampling purposive*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.[[59]](#footnote-59) Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yakni:

1. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020
2. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil angket yang telah diberikan sebelum pemberian layanan, dan
3. Mahasiswa yang bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *strengh bombardment* dan bersedia menjadi responden.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yang termasuk ke dalam kelompok konseling besar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode. Metode yang digunakan juga menghendaki kesesuaian atas permasalahan yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. **Angket**

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tersaji dalam bentuk pertanyaan pernyataan, serta diisi oleh responden dengan indikator yang telah ditentukan. Untuk mengisi angket tersebut, biasanya responden akan memberikan tanda centang pada angka 1-5 untuk memberikan kesesuaian pernyataan terhadap realita di dalam kehidupan mereka. Kuesioner dibuat dengan merujuk pada teori, dan indikator pertanyaan. Pada penelitian ini, kuesioner dibuat untuk mengukur tingkat keefektifan motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan konseling teman sebaya. Apabila layanan tersebut efektif, maka data yang tersaji akan valid dan terbukti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada angket motivasi belajar yang sudah dibuat dan diuji oleh peneliti terdahulu yakni Guntur Nuswantoro (2021) dan diadaptasi sesuai dengan suasana dan kondisi belajar yang dilakukan pasca pandemi oleh mahasiswa sehingga kevalidan dan keabsahan data dari penelitian tidak dapat lagi diragukan. Dalam pelaksanaannya, angket disusun menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pengukuran dimulai dari 1-4. Untuk pernyataan yang memiliki variabel sesuai dengan yang terjadi, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak sesuai (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), begitupun sebaliknya. Tidak ada skor 0 untuk pernyataan yang diberikan, karena jawaban akan tidak menjadi mutlak antara ya atau tidak.

**Tabel 3.4**

**Alternatif Jawaban Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pernyataan | Pernyataan variabel | |
| Mendukung | Tidak mendukung |
| Sangat Sesuai (SS) | 4 | 1 |
| Sesuai (SS) | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 1 |

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi memiliki pengertian lebih luas berupa setiap proses pembuktian didasarkan berdasarkan jenis sumber apapun, baik itu berupa lisan, tulisan, gambar, dan sebagainya.[[60]](#footnote-60) Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dokumentasi sebagai upaya agar segala bentuk data dapat dihasilkan dan berhubungan pada variabel yang diinterpretasikan dengan pencatatan, transkip, buku, surat kabar yang terdiri dari majalah, prasasti, catatan peneliti, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa pasca pandemi, terdiri dari hasil *pretest-posttest* pada mahasiswa yang mengikuti konseling kelompok.

1. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah statistik non-para

metris, sering juga disebut dengan *distribution free* atau bebas distribusi. Teknik ini tidak menuntut banyak terpenuhinya asumsi, maksudnya data yang ada dan dianalisis tidak harus menunjukkan adanya distribusi yang normal.[[61]](#footnote-61)

Penggunaan teknik analisis bertujuan untuk menjawab dan membuktikan kekonkritan serta validnya hipotesis dari sebuah data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat terlihat apakah hipotesis tersebut efektif atau tidak. Untuk menguji statistik non-parametris yang merupakan dugaan ada tidaknya perubahan yang signifikan pada nilai di sebuah kelompok dalam satu sampel, digunakan hipotesis deskriptif.

Teknik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* karena mengukur signifikansi perbedaan antara dua populasi yang didasarkan pada sampel-sampel. Penelitian ini akan menguji pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk melihat perbedaan nilai antara pre-test dan post-test yang menggunakan uji *wilcoxon*, dengan bantuan *SPSS (Statisctical Statistical Package For Sosial Sciences)* 23 *for Windows*.

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Data**
2. **Uji validitas data**

Hasil penelitian yang valid menunjukkan terdapat kesamaan antara data yang

terkumpul dengan data yang diperoleh dari objek yang diteliti, misalnya data yang ada berwarna merah muda, maka data yang diperoleh juga berwarna merah muda. Sebaliknya, bila data yang terkumpul tidak sama dengan data yang diperoleh, artinya belum dapat dikatakan valid.[[62]](#footnote-62)

Uji validitas diperlukan dalam sebuah penelitian, apabila penelitian dilakukan dengan hasil data yang berbeda dengan yang terjadi pada objek penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak valid. Hasil data diperoleh peneliti melalui pelaksanaan angket. Untuk menguji validitas data, digunakan *software* program *IBM SPSS Statistic* versi 26.

1. **Uji reliabilitas data**

Untuk menguji reliabilitas data pada penelitian ini, digunakan pengujian secara test-*pretest*. Pengujian reliabilitas ini digunakan dengan cara mencobakan beberapa kali instrumen yang tidak beda kepada responden. Bila koefisien korelasi positif serta signifikan, artinya instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.[[63]](#footnote-63) Hal ini sejalan dengan pendapat arikunto yang menyatakan bahwa reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan hasil pengukuran yang stabil, meskipun pengukuran dilakukan dua kali ataupun lebih.[[64]](#footnote-64)

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi mulanya hanya bernama fakultas dakwah saja. Berdirinya fakultas dakwah tidak terlepas dari adanya fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1976. Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu, yakni jurusan perbandingan agama, yang kemudian ditambah satu jurusan lagi, yakni jurusan dakwah.

Seiring berjalannya waktu serta IPTEK, maka diperlukan pengembangan pada fakultas yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang sebagai penunjang kelengkapan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 1995/1996, jurusan dakwah pada fakultas Ushuluddin membentuk dua program studi baru, yakni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Langkah awal yang dilakukan untuk membentuk dakultas dakwah ialah dengan dilakukannya rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Hasil rapat tersebut berupa penetapan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor: IN/4/III.2/PP.07.660/1995, Tanggal 16 Februari 1995 dengan panitia sebagai berikut.

Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Sekretaris : Drs. Taufik Yusuf

Anggota : Drs. H. M. Yamin Maris,

Drs. H. Abdullah Yahya,

Drs. Thohlon Abdul Rauf,

Drs. Saifullah Rasyid, MA,

Drs. Turmudzi Ds

Selanjutnya, tanggal 10 Agustus 1995, dilakukan kembali sidang senat dengan hasil keputusan berupa mahasiswa yang akan mendaftar pada jurusan dakwah adalah mahasiswa yang terdaftar pada program studi BPI dan KPI. Mahasiswa tersebut merupakan cikal bakal dari mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya, dibentuk pengelola program untuk mendirikan Fakultas Dakwah, yakni:

Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Sekretaris : Drs. Kamil Kamar

Anggota : Drs. Thohlon Abdul Rauf,

Drs. Basyaruddin Hamdan,

Drs. Asmawi.

Upaya yang dilakukan untuk mendirikan fakultas dakwah di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang ialah membentuk Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor XXXIII di tahun 1995, dengan struktur sebagai berikut.

Ketua : Drs. H. M. Yamin Maris

Sekretaris : Drs. H. Syaifullah Rasyid, MA

Anggota : Drs. H. Ali Ahmad Zen,

Drs. Komaruddin Sahar,

Drs. J. Suyuthi Pulungan, MA.

Tim gabungan tersebut melakukan pertemuan dengan rektor IAIN Raden Fatah Palembang, yakni Drs. Moh. Said, MA., dimana disepakati bahwa kedua fakultas tersebut hendaknya mempersiapkan mahasiswa yang ada di fakultas tersebut serta menyusun proposal untuk dikirim kepada Menteri Agama RI guna untuk merealisasikannya. Langkah selanjutnya, tim menyebarkan angket ke pesantren, MAN serta MAS yang ada di daerah sumatera selatan. Disamping itu, dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 09 Desember 1995 yang diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal, yang bertujuan untuk rangka studi kelayakan berdirinya fakultas.

Berdasarkan hasil angket serta studi banding yang dilakukan, maka dibuatlah proposal yang kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Hal tersebut bersamaan dengan keluarnya SK dari Rektor IAIN Raden Fatah dengan No. B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : Mirwan Fasta, S. Ag

Ahmad Darmawan

Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah pada tahun 1997/1998 mulai mempersiapkan jadwal kuliah, serta dilakukan konsolidasi antara dosen dan mahasiswa dengan membagi dua jurusan. Pada tanggal 27 Februari 1998 berdirilah Fakultas Dakwah dengan SK Menteri No. 103 Tahun 1998, dan baru diresmikan oleh rektor pada tanggal 13 Juli 1998.

Berdasarkan SK Rektor Nomor IN/4/12/KP.7.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkan struktur jabatan Fakultas Dakwah sebagai berikut.

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Pembantu Dekan I : Drs. H. M. Kamil Kamal

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Kemudian pengangkatan staff jurusan dengan berdasarkan dengan SK Rektor Nomor IN/4/1.2/KP.06.6.145/1998 sebagai berikut.

Ketua Jurusan KPI : Drs. M. Amin

Sekretaris Jurusan KPI : Dra. Hamidah, M. Ag

Ketua Jurusan BPI : Drs. Musrin HM

Sekretaris Jurusan KPI : Dra. Eni Murdiati

Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, dikarenakan dekan Fakultas Dakwah terpilih sebagai pembantu Rektor pada bidang kemahasiswaan. Sebagai penggantinya, dilakukan pengangkatan pembantu dekan I sebagai dekan Fakultas Dakwah, dan ketua jurusan KPI diangkat sebagai pembantu dekan I. Oleh karena ketua KPI diangkat menjadi pembantu dekan I, serta sekretaris KPI mengikuti program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi ketua jurusan dan sekretaris jurusan tidak terisi. Dalam mengatasi hal tersebut, Drs. M. Amin S merangkap jabatan sebagai pembantu dekan I serta ketua jurusan KPI. Setelah Dra. Hamidah kembali, struktur pejabat mengalami perubahan sebagai berikut.

Ketua Jurusan KPI : Drs. Hamidah M, Ag

Sekretaris Jurusan KPI : Dra. Hj. Choiriyah

Ketua Jurusan BPI : Drs. Musrin HM

Sekretaris Jurusan KPI : Dra. Eni Murdiati

Dengan berakhirnya masa tugas Drs. H. M Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka terhitung tanggal 26 Agustus 2004 berdasarkan SK Rektor, jabatan dekan diemban oleh Dr. Hamidah, M. Ag selama dua periode, dengan struktur jabatan tahun 2004-2008 sebagai berikut.

Dekan : Dra. Hamidah, M. Ag

Wakil Dekan I : Drs. M. Hatta Wahid, M. Pd. I

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

Wakil Dekan III : Drs. Musrin, HM.

Periode 2008-2012 terjadi perubahan pada wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yakni:

Dekan : Dra. Hamidah, M. Ag

Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M. Pd. I

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M. Hum

Di tengah masa jabatan, tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan pada wakil dekan I, dikarenakan Drs. Hatta A. Wahid, M. Pd. I meninggal dunia, dan digantikan oleh Dr. Kusnadi, MA., sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan dengan beredarnya kabar terkait transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN Raden Fatah Palembang, maka Fakultas Dakwah dipandang perlu melakukan tranformasi pula pada nama dengan berbagai pertimbangan. Maka pada tanggal 09 Maret 2010 dengan nomor surat 03/V.2/Kp.012/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada rektor untuk melakukan perubahan pada nama fakultas yang semula bernama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada tanggal 01 Januari 2011, perubahan nama disetujui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010. Kemudian melakukan pengesahan atas perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Berakhirnya masa jabatan Dr. Hamidah, MA, dilakukan rapat sidang senat pada tanggal 20 Juni 2012 dengan hasil sidang berupa terpilihnya Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi yang baru yakni Dr. Kusnadi, MA periode tahun 2012-2016. Berdasarkan surat keputusan Rektor No. 03/1.1/Kp.07.5/477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 ditetapkan Dr. Kusnadi MA., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan telah dilantik oleh Rektor pada tanggal 28 Agustus 2012.

Setelah masa kerja wakil dekan berakhir pada Januari 2013, maka dilakukan pemilihan ulang melalui sidang senat pada Januari 2013. Hasilnya terpilihlah untuk masa tugas jabatan periode 2013-2016, sebagai berikut.

Wakil Dekan I : Achmad Syarifuddin, MA

Wakil Dekan II : Drs. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I

Wakil Dekan III : Drs. M. Amin, M. Hum

Seiring dengan terjadinya transformasi status IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN Raden Fatah Palembang dan perubahan statua serta struktur organisasi, maka dibentuklah struktur organisasi yang baru baik di tingkat Universitas maupun Fakultas. Adapun Struktur Jabatan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ialah:

Dekan : DR. Kusnadi, MA

Wakil Dekan I : DR. H. Abdul Razzaq, MA

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM

Wakil Dekan III : Manalullaili, M. Ed

Disamping itu, struktur organisasi di tingkat program studi mengalami perubahan yakni:

Kaprodi KPI : Dr. Fifi Hamawati, M. Si

Sek. Prodi KPI : Muslimin, M. Kom. I

Kaprodi BPI : Neni Noviza, M. Pd

Sek. Prodi BPI : Hj. Manah Rasmanah, M.Si

Kaprodi Jurnalistik : Sumaina Duku, M. Si

Sek. Prodi Jurnalistik : Suryati, M. Pd

Seiring dengan peralihan status perguruan tinggi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, maka dimulai pada tahun 2016/2017 dibentuk dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan struktur organisasi sebagai berikut.

Kaprodi MD : Candra Darmawan, M. Hum

Sek. Prodi MD : Anang Walian, MA. Hum

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, M. Si

Sek. Prodi PMI : Muzayanah, M. Pd

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu terhitung sejak tanggal 02 Maret 2023 sampai dengan 24 Maret 2023 dengan judul penelitian “Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam”. Untuk melihat jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**

**Jadwal penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kegiatan** | **Keterangan** |
| 1 | Pelaksanaan observasi | 28 Februari 2023 |
| 2 | Pemberian pretest | 02 Maret 2023 |
| 3 | Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment*, sebagai berikut.   1. Pertemuan ke-1 2. Pertemuan ke-2 3. Pertemuan ke-3 4. Pertemuan ke-4 5. Pertemuan ke-5 | 06 Maret 2023  09 Maret 2023  14 Maret 2023  17 Maret 2023  21 Maret 2023 |
| 4 | Pemberian post-test | 24 Maret 2023 |

Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan memberikan treatment konseling kelompok dengan teknik *Strength bombardment* pasca pandemi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2020 sebanyak 12 orang. Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan pada ruang kelas Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. **Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa**

Tingkat motivasi belajar mahasiswa diambil berdasarkan sampel yang diteliti, berjumlah sebanyak 34 orang. Untuk melihat gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Range** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| * + - 1. 1. | Tinggi | >92 | 4 | 12% |
| * + - 1. 2. | Sedang | 58-92 | 25 | 74% |
| * + - 1. 3. | Rendah | <58 | 5 | 14% |
| **Total** | | | **34** | **100%** |

***Sumber: Hasil dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS.23***

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat serta disimpulkan bahwa tingkat gambaran motivasi belajar yang rendah pada diri mahasiswa pasca pandemi berada pada kategori sedang. Presentase kumulatif yang ditunjukkan oleh mahasiswa dengan jumlah tertinggi berada pada kategori sedang.

Penelitian dengan teknik *strength bombardment* menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan data sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yakni:

1. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020
2. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil angket yang telah diberikan sebelum pemberian layanan, dan
3. Mahasiswa yang bersedia untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *strengh bombardment* dan bersedia menjadi responden.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yang termasuk ke dalam kelompok konseling besar.

1. **Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam**

Untuk melihat keefektifan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment,* maka peneliti menyebarkan angket pre-test yang diberikan setelah diberikan *treatment* konseling kelompok tersebut kepada responden. Pemberian angket pre-test bertujuan untuk melihat perbedaan berupa penurunan atau peningkatan yang ditunjukkan oleh responden setelah diberikan *treatment* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu*.*

Mean atau rata-rata hasil perhitungan dari *pretest* M(SD) = 55,92 (10,933), sedangkan untuk mean atau rata-rata hasil perhitungan dari *post-test* M(SD) = 58,08 (11,405). Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.

**Gambar 4.1**

**Skor Motivasi Belajar Mahasiswa**

Berdasarkan grafik gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *treatment* pada mahasiswa. Pada *pretest* terlihat bahwa motivasi belajar rendah berada pada tingkatan sedang, namun setelah diberikan *treatment* melalui bantuan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* berada pada tingkatan tinggi. Untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa, dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Jumlah skor motivasi belajar pada mahasiswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Inisial Respon.** | **Pretest** | **%** | **Kategori** | | **Posttest** | **%** | **Kategori** |
| **1** | IR | 66 | |  | | --- | | 55% | | Sedang | | 69 | 58% | Tinggi |
| **2** | BA | 47 | 39% | Sedang | | 49 | 41% | Sedang |
| **3** | YAP | 66 | 55% | Sedang | | 67 | 56% | Tinggi |
| **4** | HD | 62 | 52% | Sedang | | 63 | 53% | Sedang |
| **5** | AFI | 60 | 50% | Sedang | | 63 | 53% | Sedang |
| **6** | M | 64 | 53% | Sedang | | 68 | 57% | Tinggi |
| **7** | WC | 33 | 28% | Rendah | | 35 | 29% | Rendah |
| **8** | AP | 64 | 53% | Sedang | | 67 | 56% | Tinggi |
| **9** | RA | 42 | 35% | Rendah | | 43 | 36% | Rendah |
| **10** | TK | 48 | 40% | Rendah | | 49 | 41% | Sedang |
| **11** | RPD | 64 | 53% | Sedang | | 67 | 56% | Tinggi |
| **12** | NP | 55 | 46% | Sedang | | 57 | 48% | Sedang |
| **Mean(SD) = 55,92 (10,933)** | | | | | **Mean(SD) = 58,08 (11,405)** | | | |

Berdasarkan tabel data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment*, dari yang semula berada pada kategori rendah, menjadi kategori tinggi.

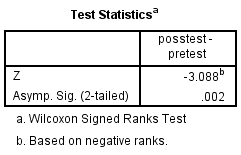
1. **Hasil uji Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam**

Hasil uji yang digunakan dalam melihat keefektifan konseling kelompok yakni uji wilcoxon. Hasil nilai signifikansi ialah 0,002 < 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* serta memberikan pengaruh dalam diri responden setelah diberikan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment.* Untuk melihat hasil uji *signed rank wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji *Signed Rank Wilcoxon***

|  |
| --- |
|  |



***Sumber: Hasil dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS.23***

Dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak, sehingga pelaksanaan dan penerapan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat serta mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa, serta Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam program studi bimbingan penyuluhan islam .

1. **Gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Data mengenai tingkat motivasi belajar terbagi menjadi tiga kategori, yakni kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 12%, kategori sedang sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 74%, dan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 14%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan, baik dari internal maupun eksternal.

Faktor internal yang dialami berupa rasa percaya diri di dalam diri individu, serta tidak terdapat tujuan yang jelas dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asy’ari dalam Nur Fauziyatun, yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang agar mencapai tujuannya.[[65]](#footnote-65) Sedangkan, salah satu faktor eksternalnya ialah keluarga yang kurang mendukung dan kurang memberikan kepedulian terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu, sehingga mereka tidak mendapatkan dorongan untuk belajar dari orang terpenting dalam hidupnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto dalam Nur Fauziyatun yang mengatakan bahwa keadaan serta suasana yang ada didalam keluarga yang bermacam-macam turut menentukan perkembangan serta pencapaian anak-anak dalam belajar. Termasuk dalam keluarga ini, tersedia atau tidak tersedia fasilitas yang diperlukan untuk belajar oleh anak juga turut memegang peran yang penting juga.[[66]](#footnote-66) Menurut Catur Fathonah, proses belajar yang dipengaruhi oleh keluarga bentuknya berupa cara didikan orang tua, pola pengasuhan serta hubungan keakraban antar anggota keluarga, budaya yang dimiliki keluarga, serta keadaan sosial.[[67]](#footnote-67)

Motivasi belajar yang rendah dalam diri individu menunjukkan urgensi untuk meningkatkannya, agar motivasi belajar dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya tersebut, hendaknya mengenali terlebih dahulu penyebab yang ada, sebagai tolak ukur untuk mengalami perubahan.

Dalam membantu meningkatkan motivasi belajar, peneliti memberikan *treatment* berupa konseling kelompok, yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, dan dengan mahasiswa yang memiliki kriteria tertentu untuk diberikan treatment tersebut. Pertemuan pertama, peneliti menjelaskan pengertian serta tujuan dari konseling kelompok, dan penggunaan teknik *strength bombardment,* disamping itu, peneliti juga memberikan angket *pre-test* untuk melihat motivasi belajar pada mahasiswa sebelum diberikan *treatment.* Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, merupakan pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan dengan teknik *strength bombardment*. Pertemuan terakhir, merupakan tahap akhir dari konseling kelompok, serta pemberian angket *post-test* untuk melihat perbedaan setelah diberikan *treatment.*

Teknik *strength bombardment* efektif diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar, karena bersifat memberikan penguatan berupa afirmasi ke dalam diri individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Steele yang menyatakan bahwa premis yang mendasar dari penggunaan teknik *strength bombardment* ialah persepsi tentang diri, suasana perasaan, serta gambaran tentang diri bisa menjadi lebih baik jika klien menerima komunikasi dari orang lain yang bersifat kekuatan, kemudian mengimplementasikan kata-kata yang diterima tersebut ke dalam dirinya sendiri, untuk dijadikan kekuatan batin.[[68]](#footnote-68)

1. **Keefektifan konseling kelompok dengan teknik strength bombardment untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa. Hal tersebut berdasarkan jumlah skor *pre-test* (angket yang diberikan kepada responden sebelum diberikan *treatment*) dan jumlah skor *post-test* (angket yang diberikan kepada responden setelah diberikan *treatment*) mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mean yakni 55,92 (pre-test) menjadi 58,08 (post-test).

Konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari konseling kelompok, serta melakukan pendekatan kepada responden agar mereka merasa nyaman sehingga dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya dengan sukarela melalui konseling kelompok.

Konseling kelompok memiliki tujuan untuk membantu individu mencari jalan keluar atas permasalahan yang dialaminya. Selain itu, konseling kelompok juga melatih individu untuk menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ekspresi dan perasaan yang dirasakan.[[69]](#footnote-69) Konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* akan membantu individu untuk meningkatkan motivasi di dalam diri. Teknik *strength bombardment* disebut sebagai teknik afirmasi diri. Dalam menerapkan afirmasi diri, klien diminta untuk memikirkan peristiwa yang berhasil dilalui oleh klien di masa lalu. Setelah itu, bantu klien dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan kekuatan yang dimiliki serta kesuksesan yang dilalui.[[70]](#footnote-70)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberi kesimpulan, sebagai berikut.

1. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam pasca pandemi berada dalam kategori sedang dari total 34 orang. Kategori untuk melihat motivasi belajar terdiri dari tiga tingkatan, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi dalam penelitian ini memiliki persentase 12%, kategori sedang memiliki persentase 74%, dan kategori rendah memiliki persentase 15%.
2. Penerapan konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi pada mahasiswa dengan hasil Z skor = -3,088.
3. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi secara berkesinambungan, serta yakin kepada diri sendiri agar dapat menuntaskan permasalahan dengan sebijaksana mungkin atau mencari teman cerita agar pikiran terasa lebih baik setelah membagikan cerita tersebut, dan diharapkan dapat memiliki tujuan yang jelas agar motivasi belajar tinggi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan teknik *strength bombardment* atau teknik lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dengan penelitian yang sama, namun berasal dari sudut pandang yang tidak sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abraham, Irfan. 2022. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur* Review. Vol. 8. No. 3

AM, Sardiman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

B. Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

B. Gainau, Maryam. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius

Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal,* Jakarta: Abe Kreatif Indo

Chalifar Hikmawan, Ahmad. 2021. Jurnal Counsulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Konseling Eksistensial Dengan Teknik *Strength Bombardment* Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid. Vol. 4. No. 1

Christiyo. 2018. Empati-Jurnal Bimbingan Konseling. , *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Xi Aph 1 Smk N 1 Cepu Semester Gazal Tahun 2017/2018*

Corey, Gerald. 2013. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditam

Fauziyatun, Nur. 2014. Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas*

*IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.* Semarang: FKIP UNS

Fathonah, catur. 2020. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, *analisis faktor internal dan eksternnal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura.* Vol. 7. No. 1

Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19, <https://covid19.go.id/id/artikel/2022/06/21/surat-edaran-kasatgas-nomor-20-tahun-2022>, (Diakses Pada 07 November 2022, Pukul 22.00)

Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X*. Jakarta: Grasindo

Huta Uruk, Febriady. 2021. Jurnal Inovasi Penelitian. *Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1. No. 10

Hidayat, Syarifudin. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Mardarmaju

Hermawan, Sigit. 2021. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif&Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing)

Indriasari, Emi. 2016. Jurnal Konseling Gusjigang. *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*. Vol. 2. No. 2

Kadarsih, Sri. 2020. *Implementasi Peer Counseling*. Bengkulu: Penerbit Buku Litersiologi

Kementerian Pendidikan Dan Budaya, Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Diskresi) Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> (Diakses Pada 03 November 2022, Pukul 20.00)

Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur’an Tajwid Standar Indonesia. PT. Serambi Ilmu Semesta.

Kristayanti. 2013. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Undiksha, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memiliki Tangggung Jawab Belajar Rendah*”. Vol. 1. No. 1

Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling kelompok.* Bandung: Alfabeta

Lumongga, Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana

Lomu, Lidia. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Seminar Nasional Etnomatnesia. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Mahbub, Harun. 2020. *Corona*. Jakarta: PT. Ratna Media Utama

Muhammad. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif*). Depok: Rajawali Pers

Narbuko, Chalidin. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nuswantoro, Guntur. 2021. Skripsi. “Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma

Nona, Carolina. 2020. Seminar Nasional Psikologi, *Analisis Pengaruh Transisi Pembelajaran Jarak Jauh Ke Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Pasca Pandemi Covid-19*, ISSN 2962-2492

Noviza, Neni. 2011. Jurnal Wardah, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Vol. 2. No. 21. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Novita Fitri, Egy. 2016. Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia). *Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah*. Vol. 2. No. 2

Oktianti, Ifni. 2017. Jurnal kependidikan. *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Vol. 5. No. 2

Puji Astiti, Shofi. 2015. Thesis. *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta

Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung.* Jakarta: Rajawali Press

Rasimin. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok.* Jakarta: Pt. Bumi Aksara

Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Humanika

Ricardo. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 2. No. 2

Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saeful, Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: Pt. Bumi Aksara

Soedarmadji, Hartono. 2012. *Psikologi Konseling.* Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

T. Erford, Bradley. 2016. *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Utami, Tri. 2020. Alibkin: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. *Upaya Mengurangi Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Sebaya Pada Siswa*. Vol. 8. No. 2

**LAMPIRAN**

Tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat diketahui setelah peneliti melakukan penyebaran angket kepada sampel yang akan diteliti. Angket yang disebarkan akan menjadi angket pre-test yang bertujuan untuk melihat perbedaan yang dialami oleh responden sebelum dan setelah diberikan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment*.Untuk melihat jumlah skor tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.2

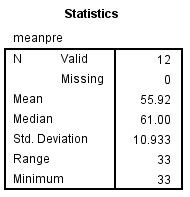
**Tabel 4.2**

**Jumlah skor angket pre-test motivasi belajar mahasiswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | AA | 92 |
| 2 | A | 78 |
| 3 | TK | 48 |
| 4 | FA | 101 |
| 5 | MR | 85 |
| 6 | MA | 81 |
| 7 | AR | 86 |
| 8 | IMS | 79 |
| 9 | AM | 78 |
| 10 | AJ | 80 |
| 11 | S | 81 |
| 12 | IR | 66 |
| 13 | WC | 33 |
| 14 | MI | 90 |
| 15 | TWA | 88 |
| 16 | AC | 82 |
| 17 | A | 84 |
| 18 | DA | 99 |
| 19 | RPD | 64 |
| 20 | VP | 100 |
| 21 | NP | 55 |
| 22 | RW | 89 |
| 23 | MM | 64 |
| 24 | HD | 62 |
| 25 | YAP | 66 |
| 26 | NW | 79 |
| 27 | RA | 42 |
| 28 | AF | 87 |
| 29 | AF | 79 |
| 30 | SK | 85 |
| 31 | AFI | 60 |
| 32 | HT | 90 |
| 33 | BA | 47 |
| 34 | AP | 64 |

Berdasarkan jumlah skor diatas, peneliti dapat menghitung dan mengetahui mean atau nilai rata-rata dari hasil pre-test, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum sebelum diberikan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *strength bombardment*, dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

****Nilai Mean (Std. Deviation), Maksimum dan Minimum angket pre-test**

***Sumber: Hasil dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS.23***

**Penjelasan Tabel 4.4**

Dalam menentukan range tingkat kategori motivasi belajar pada mahasiswa, digunakan rumus sebagai berikut.

1. Indikator yang tergolong kategori tinggi

M + 1 SD = 75,4 + 16,89

= 92,2 = >92

1. Indikator yang tergolong kategori sedang

M – 1 SD M + 1 SD = (75,4 – 16,89) (75,4 + 16,89)

= (92,2) (58,5)

= 58 92

1. Indikator yang tergolong kategori rendah

M – 1 SD = 75,4 – 16,89

= 58,5 = <58

Dalam menentukan persentase berdasarkan indikator motivasi digunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampel

1. %

= 12 %

= 74%

= 14%

**Tabel 4.5**

**Jumlah skor angket post-test motivasi belajar mahasiswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Responden** | **Jumlah skor** |
| 1 | IR | 69 |
| 2 | BA | 49 |
| 3 | YAP | 67 |
| 4 | HD 4 | 63 |
| 5 | AFI | 63 |
| 6 | M | 68 |
| 7 | WC | 35 |
| 8 | AP | 67 |
| 9 | RA | 43 |
| 10 | TK | 49 |
| 11 | RPD | 67 |
| 12 | NP | 57 |

**KUESIONER**

**KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *STRENGH BOMBARDMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASCA PANDEMI PADA MAHASISWA**

1. **Pengantar**

*Assalammu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*! Perkenalkan nama saya Adetea Juliza. H, dari program studi Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2019 yang bertujuan untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar pasca pandemi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, identitas responden tidak akan disebarluaskan karena peneliti akan menjamin kerahasiaan, data yang diberikan tidak akan menimbulkan kerugian bagi para responden, serta data yang diberikan dalam kuesioner ini tidak akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, nilai akademik adik-adik. Untuk itu, dimohon untuk menjawab pernyataan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Atas ketersediaannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalammu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Selamat mengerjakan.

1. **Petunjuk Umum Pengerjaan**

Pada bagian ini akan dijelaskan petunjuk umum dalam pengerjaan kuesioner. Mohon untuk dicermati sebelum dikerjakan.

1. Jawablah 30 pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang dialami oleh diri anda saat ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai, tidak diperkenankan melihat jawaban lembar angket teman.
3. Terdapat empat macam alternatif pilihan jawaban yang bisa dipilih dalam angket ini, dengan keterangan sebagai berikut.
4. **SS** : Pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda
5. **S** : Pernyataan **sesuai** dengan diri anda
6. **TS** : Pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda
7. **STS** : Pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri anda
8. **Petunjuk Khusus**

Jawaban yang dipilih diberi tanda (√) sesuai dengan pernyataan yang sesuai, seperti berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya suka membaca buku saat dikelas |  |  | **√** |  |

**~~*SELAMAT MENGERJAKAN~~***

☺

**Nama responden :**

**Kelas :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **PILIHAN JAWABAN** | | | |
| **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya belajar diluar jam perkuliahan atas keinginan saya sendiri |  |  |  |  |
| 2 | Saya lebih memilih pergi keluar dibandingkan belajar pada saat diluar jam perkuliahan |  |  |  |  |
| 3 | Saya rajin belajar karena tidak ingin indeks prestasi kumulatif saya jelek |  |  |  |  |
| 4 | Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai |  |  |  |  |
| 5 | Pada saat dosen atau teman sedang presentasi, saya jarang atau tidak pernah mencatat materi yang disampaikan |  |  |  |  |
| 6 | Saya belajar dengan rajin agar nilai yang telah ditargetkan tercapai |  |  |  |  |
| 7 | Saya tidak pernah bolos pada jam perkuliahan, karena belajar adalah hal yang penting bagi saya |  |  |  |  |
| 8 | Saya merasa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi |  |  |  |  |
| 9 | Saya berusaha keras ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya |  |  |  |  |
| 10 | Saya selalu berusaha mengulangi materi pelajaran agar berhasil di mata kuliah tersebut |  |  |  |  |
| 11 | Saya memahami kewajiban seorang pelajar adalah belajar, namun terkadang saya tidak melakukannya |  |  |  |  |
| 12 | Dosen memberikan pujian kepada saya jika saya berani menjawab soal yang diberikan |  |  |  |  |
| 13 | Orang tua memuji saya jika saya mendapatkan nilai yang baik |  |  |  |  |
| 14 | Dosen memuji saya jika saya selalu hadir dalam mata kuliah |  |  |  |  |
| 15 | Teman-teman saya memuji saya jika berani mengemukakan pendapat |  |  |  |  |
| 16 | Saya merasa fokus untuk belajar apabila kelas hening tanpa suara |  |  |  |  |
| 17 | Saya sangat bersemangat untuk belajar jika melihat teman-teman saya sedang belajar |  |  |  |  |
| 18 | Saya tertarik untuk belajar apabila suasana belajar menarik |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar apabila materi yang disampaikan tidak menarik |  |  |  |  |
| 20 | Apabila teman-teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu, maka muncul keinginan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu juga |  |  |  |  |
| 21 | Saya tertarik belajar apabila suasana kelas berisik |  |  |  |  |
| 22 | Dosen memberikan hukuman kepada teman di kelas apabila mereka datang terlambat |  |  |  |  |
| 23 | Teman saya selalu memberi semangat apabila saya sedang terpuruk atau habis melakukan kesalahan dalam belajar |  |  |  |  |
| 24 | Saya sering diam di kelas, tanpa memperhatikan penjelasan yang disampaikan |  |  |  |  |
| 25 | Saya senang belajar di kelas, meskipun materi yang disampaikan tidak dimengerti |  |  |  |  |
| 26 | Bila ada tugas kelompok, saya lebih memilih untuk mengeluarkan uang lebih, dibandingkan membantu teman untuk menyelesaikan tugas |  |  |  |  |
| 27 | Saya selalu berusaha membuat suasana kelas menarik |  |  |  |  |
| 28 | Apabila teman saya mendapatkan nilai tugas yang bagus, maka saya juga ingin mendapatkan nilai tugas yang bagus |  |  |  |  |
| 29 | Saya selalu belajar karena berharap ilmu tersebut akan berguna bagi diri untuk kedepannya. |  |  |  |  |
| 30 | Dosen sering memberikan semangat kepada saya untuk rajin belajar |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek | Indikator | Nomor butir | | Jumlah |
| Favourable | Unfavourable |
| M  O  T  I  V  A  S  I  B  E  L  A  J  A  R | Motivasi intrinsik  (dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri dengan pemikiran yang positif) | Keinginan dan hasrat untuk berhasil | 1,10 | 2,9 | 4 |
| Memiliki dorongan dan kebutuhan akan belajar | 3,7 | 5,26 | 4 |
| Adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan | 4,6,29 | 8,11 | 5 |
| Motivasi ekstrinsik  (dorongan yang berasal dari luar diri individu berupa penghargaan dari orang lain) | Adanya pemberian penghargaan | 13,15 | 12,14,30 | 5 |
| Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif | 16,22 | 19,24 | 4 |
| Suasana belajar yang menarik | 18,27 | 21,25 | 4 |
| Memiliki teman sebaya yang positif | 20,23 | 17,28 | 3 |

**Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar Pasca Pandemi Pada Mahasiswa**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *STRENGH BOMBARDMENT***

Pertemuan 1

|  |  |
| --- | --- |
| Komponen Layanan | Layanan dasar |
| Bidang Layanan | Pribadi |
| Topik/Tema Layanan | Motivasi belajar |
| Fungsi Layanan | Pencegahan dan pengentasan masalah |
| Tujuan Umum | Anggota kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi |
| Sasaran Layanan | Mahasiswa BPI angkatan 2020 |
| Materi | * 1. Konseling kelompok  1. Menjelaskan definisi, urgensi, dan tujuan konseling kelompok 2. Proses pelaksanaan konseling kelompok 3. Asas-asas konseling kelompok    1. Teknik *strengh bombardment* 4. Pengertian teknik *strengh bombardment* 5. Tahapan-tahapan teknik *strengh bombardment* 6. Bentuk-bentuk teknik *strengh bombardment* |
| Metode Atau Teknik | Teknik *strengh bombardment* (penguatan konseli terhadap permasalahan yang dilalui) |
| Media Atau Alat | Pena, kertas atau buku, Angket, HP |
| Waktu | 2 x 45 menit |
| Tempat Pelaksanaan | Ruang kelas FDK UIN Raden Fatah Palembang |
| Waktu Pelaksanaan | Maret 2023 |
| Pelaksanaan | |
| Tahap I (Pembentukan) | 1. Pemimpin kelompok menyapa anggota kelompok. 2. Berdo’a sebelum kegiatan dimulai dan dipimpin oleh pemimpin kelompok. 3. Pemimpin kelompok menjelaskan definisi dari konseling kelompok dan teknik *strengh bombardment*, asas-asas konseling kelompok beserta urgensinya, dan tujuan dari konseling kelompok. 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tema permasalahan yang akan dibahas. 5. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menyampaikan ikrar kesepakatan, yakni merahasiakan permasalahan yang disampaikan oleh teman-teman kelompok. 6. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk aktif berkomunikasi, dimulai dari kegiatan perkenalan diri. 7. Pemimpin kelompok menjelaskan tahapan yang akan dilewati dalam kegiatan konseling kelompok. 8. Pemimpin kelompok menjelaskan kontrak layanan kegiatan, yakni dengan waktu selama 2x50 menit setiap pertemuan |
| Tahap II (Peralihan) | 1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan *ice breaking* atau game yang bertujuan untuk merileksasi anggota kelompok agar tidak tegang 2. Setiap anggota kelompok mulai menikmati suasana konseling kelompok |
| Tahap III (Kegiatan Inti) | 1. Konselor menjelaskan topik yang dibahas, yakni teknik *strengh bombardment*. 2. Konselor menjelaskan pentingnya teknik *strengh bombardment* untuk dibahas dalam kelompok. 3. Pemimpin kelompok memberikan lembar *informend consert* beserta angket atau *pretest* kepada anggota kelompok untuk diisi. |
| Tahap IV (Akhir) | 1. Kegiatan diakhiri dengan diucapkan terimakasih oleh pemimpin kelompok. 2. Anggota melakukan do’a bersama untuk mengakhiri pertemuan. |
| Evaluasi | |
| Evaluasi Proses | 1. Mengintruksikan anggota kelompok untuk menulis kegiatan yang dilakukan diatas kertas yang disediakan 2. Melakukan pengamatan meliputi antusias dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota kelompok dalam menjalani kegiatan konseling kelompok 3. Mengamati anggota kelompok dalam menyampaikan argumen |
| Evaluasi Hasil | 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan indikator: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas dengan indikator: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap pemimpin kelompok dalam memberi komando dengan indikator: sangat bijak/bijak/tidak bijak 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti dengan indikator: menarik/kurang menarik/tidak menarik. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Palembang, Februari 2023 |
| Kepala Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam |  | Peneliti |
| Manah Rasmanah, M. Si |  | Adetea Juliza. H  NIM. 1920502056 |

Pertemuan 2,3,4

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen Layanan | Layanan dasar | | |
| Bidang Layanan | Pribadi | | |
| Topik/Tema Layanan | Motivasi belajar | | |
| Fungsi Layanan | Pencegahan dan pengentasan masalah | | |
| Tujuan Umum | Anggota kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi | | |
| Sasaran Layanan | Mahasiswa BPI angkatan 2020 | | |
| Metode Atau Teknik | Teknik *strengh bombardment* | | |
| Media Atau Alat | Pena, kertas atau buku, HP | | |
| Waktu | 2 x 45 menit | | |
| Tempat Pelaksanaan | Ruang kelas FDK UIN Raden Fatah Palembang | | |
| Waktu Pelaksanaan | Maret 2023 | | |
| Pelaksanaan | | | |
| Tahap I (Pembentukan) | 1. Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan membangun hubungan dengan menanyakan kabar 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo’a 3. Pemimpin kelompok menggali perasaan yang sedang dialami oleh tiap-tiap anggota kelompok | | |
| Tahap II (Peralihan) | 1. Pemimpin kelompok mengingatkan kembali anggota kelompok terkait ikrar yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya 2. Pemimpin kelompok memfasilitasi anggota kelompok untuk mengekspresikan diri secara terbuka, unik, dan mandiri 3. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk *ice breaking* “3 6 9 tepuk tangan” 4. Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku dan emosi dari anggota kelompok | | |
| Tahap III (Kegiatan Inti) | 1. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan yang dialami secara keseluruhan terkait motivasi belajar. 2. Pemimpin kelompok melibatkan anggota kelompok untuk bertanya dan menggali lebih dalam permasalahan yang dialami konseli, meliputi faktor terjadinya permasalahan, dan sebagainya. 3. Pemimpin kelompok melibatkan anggota kelompok untuk aktif memberikan pendapat terhadap masalah. 4. Anggota kelompok menanyakan tentang rencana yang akan datang oleh konseli agar mendapatkan perubahan. 5. Anggota kelompok memberikan penguatan teknik *strengh bombardment*, yakni mengajak konseli untuk mengingat masalah serupa yang telah dilalui oleh konseli dan mengingatkan bahwa konseli dapat melalui permasalahan tersebut, karena kuat dan tidak menyerah. 6. Pemimpin kelompok menanyakan konseli tentang jalan keluar terhadap permasalahan, apakah sudah ada atau belum. Bila sudah ada, maka kegiatan konseling kelompok dapat diakhiri. | | |
| Tahap IV (Akhir) | 1. Pemimpin mengajak anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil konseling kelompok 2. Pemimpin kelompok membahas apakah kegiatan konseling kelompok akan dilanjutkan. 3. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dan mengajak untuk berdo’a | | |
| Evaluasi | | | |
| Evaluasi Proses | 1. Mengintruksikan anggota kelompok untuk menulis kegiatan yang dilakukan diatas kertas yang disediakan 2. Melakukan pengamatan meliputi antusias dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota kelompok dalam menjalani kegiatan konseling kelompok 3. Mengamati anggota kelompok dalam menyampaikan argumen | | |
| Evaluasi Hasil | 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan indikator: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas dengan indikator: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap pemimpin kelompok dalam memberi komando dengan indikator: sangat bijak/bijak/tidak bijak 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti dengan indikator: menarik/kurang menarik/tidak menarik. | | |
| Mengetahui, | |  | Palembang, Februari 2023 | |
| Kepala Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam | |  | Peneliti | |
| Manah Rasmanah, M. Si | |  | Adetea Juliza. H  NIM. 1920502056 | |

Pertemuan 5

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen Layanan | Layanan dasar | | |
| Bidang Layanan | Pribadi | | |
| Topik/Tema Layanan | Motivasi belajar | | |
| Fungsi Layanan | Pencegahan dan pengentasan masalah | | |
| Tujuan Umum | Anggota kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi | | |
| Sasaran Layanan | Mahasiswa BPI angkatan 2020 | | |
| Metode Atau Teknik | Teknik *strengh bombardment* | | |
| Media Atau Alat | Pena, kertas atau buku, *posttest*, HP | | |
| Waktu | 2 x 45 menit | | |
| Tempat Pelaksanaan | Ruang kelas FDK UIN Raden Fatah Palembang | | |
| Waktu Pelaksanaan | Maret 2023 | | |
| Pelaksanaan | | | |
| Tahap I (Pembentukan) | 1. Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan membangun hubungan dengan menanyakan kabar 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo’a 3. Pemimpin kelompok menggali perasaan yang sedang dialami oleh tiap-tiap anggota kelompok | | |
| Tahap II (Peralihan) | 1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk *ice breaking* “3 6 9 tepuk tangan” 2. Pemimpin kelompok mengamati perubahan perilaku dan emosi dari anggota kelompok | | |
| Tahap III (Kegiatan Inti) | 1. Pemimpin kelompok memberi kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk saling memberikan dukungan antar sesama anggota, agar motivasi belajar dapat meningkat 2. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berpikir dan menyadari pentingnya belajar dalam menata masa depan yang cerah 3. Pemimpin kelompok memberikan penegasan kepada anggota kelompok tentang hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menuliskan dua kata penyemangat untuk diri sendiri dalam menempuh pendidikan. | | |
| Tahap IV (Akhir) | 1. Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri 2. Pemimpin kelompok memberikan angket (*posttest*) kepada anggota kelompok. 3. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan konseling kelompok sembari mengucapkan terimakasih kepada para anggota kelompok, dan mengajak untuk berdo’a | | |
| Evaluasi | | | |
| Evaluasi Proses | 1. Mengintruksikan anggota kelompok untuk menulis kegiatan yang dilakukan diatas kertas yang disediakan 2. Melakukan pengamatan meliputi antusias dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota kelompok dalam menjalani kegiatan konseling kelompok 3. Mengamati anggota kelompok dalam menyampaikan argumen | | |
| Evaluasi Hasil | 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan indikator: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas dengan indikator: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap pemimpin kelompok dalam memberi komando dengan indikator: sangat bijak/bijak/tidak bijak 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti dengan indikator: menarik/kurang menarik/tidak menarik. | | |
| Mengetahui, | |  | Palembang, Februari 2023 |
| Kepala Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam | |  | Peneliti |
| Manah Rasmanah, M. Si | |  | Adetea Juliza. H  NIM. 1920502056 |

**Tahapan-tahapan teknik *strengh bombardment***

Menurut Steele, dalam mengimplementasikan teknik *strengh bombardment* terdapat tahapan yang harus dilalui, sebagai berikut.

**Tahap 1 (Membangun hubungan dan penetapan tujuan)**

Menjalin hubungan pendekatan serta menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap konselor di dalam diri klien. Sehingga klien mampu bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian dan memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

**Tahap 2 (Menggali hal-hal positif dari diri subyek)**

Konselor berupaya untuk menggali hal-hal positif yang terdapat dalam diri subjek untuk mengetahui kelebihan atau hal-hal yang dibanggakan oleh diri klien. Setelah itu, konselor memberikan konseling kepada klien, sehingga klien mulai memahami sisi positif yang ada didalam dirinya.

**Tahap 3 (Pencarian potensi)**

Konselor menggali potensi yang ada didalam diri klien dengan melakukan wawancara, sehingga klien mulai menyadari kelebihan yang dimilikinya dan mampu mengembangkannya menjadi sebuah potensi.

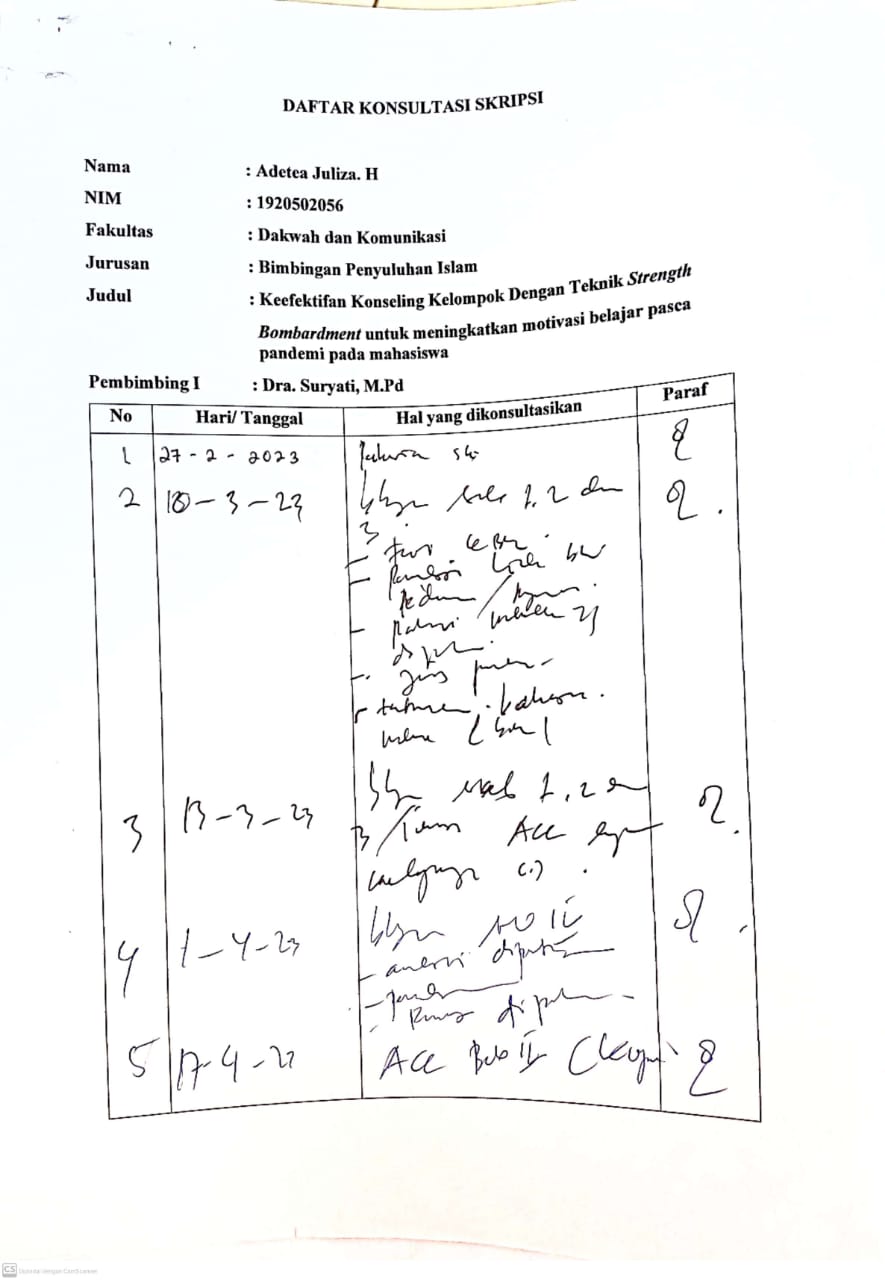
**Tahap 4 (*Inquiry* permasalahan klien yang teridentifikasi)**

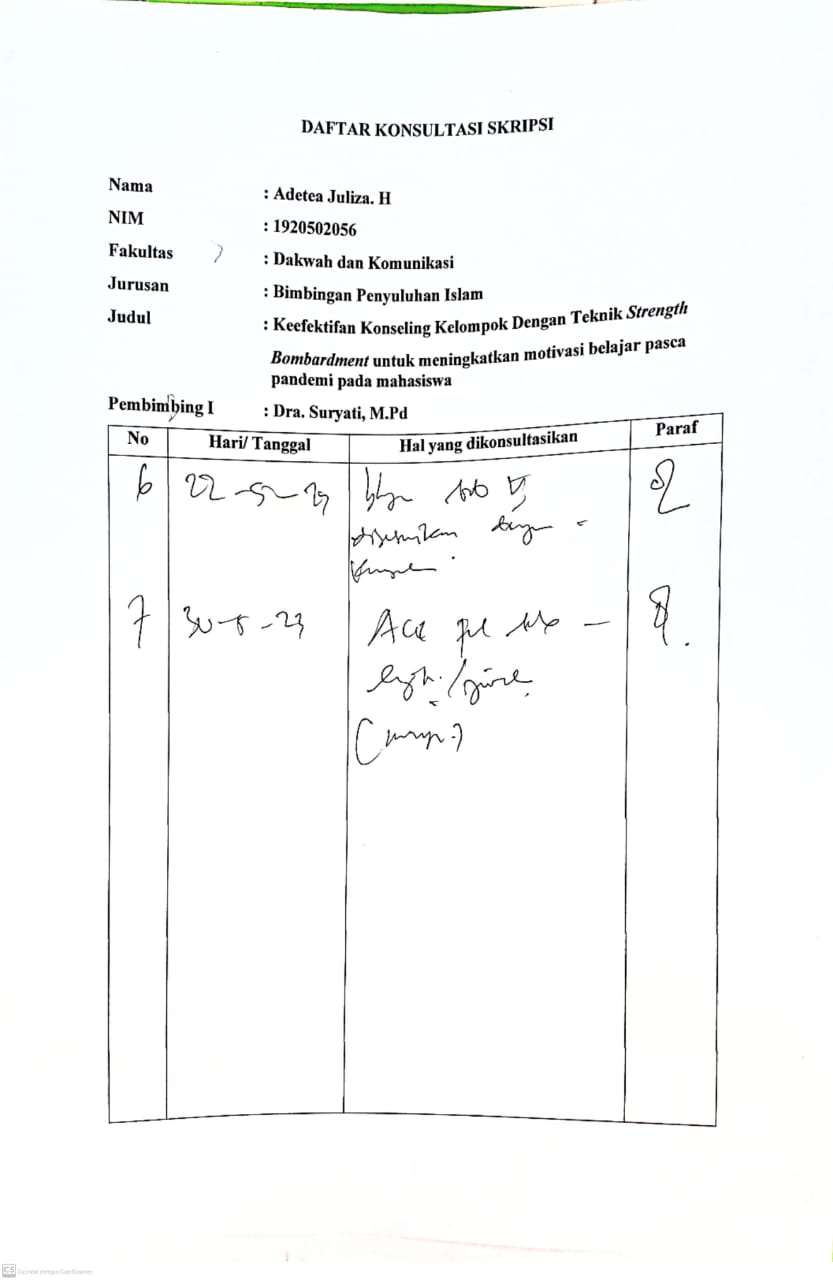
Konselor menggali informasi lebih mendalam terkait dengan perasaan dan reaksi yang dimunculkan oleh diri klien dalam menghadapi permasalahan, serta cara klien menyikapi permasalahan tersebut, apakah ia berhasil atau paling tidak sebagian berhasil dilalui. kemudian, konselor menggali informasi terkait dengan bagaimana klien memaknai permasalahan yang dihadapinya, sehingga klien mampu mendapatkan pemahaman dari permasalahan yang dihadapinya dan menyadari daftar kekuatan dan karakteristik dari kesuksesan yang didapatkannya dalam menghadapi permasalahan yang ada.

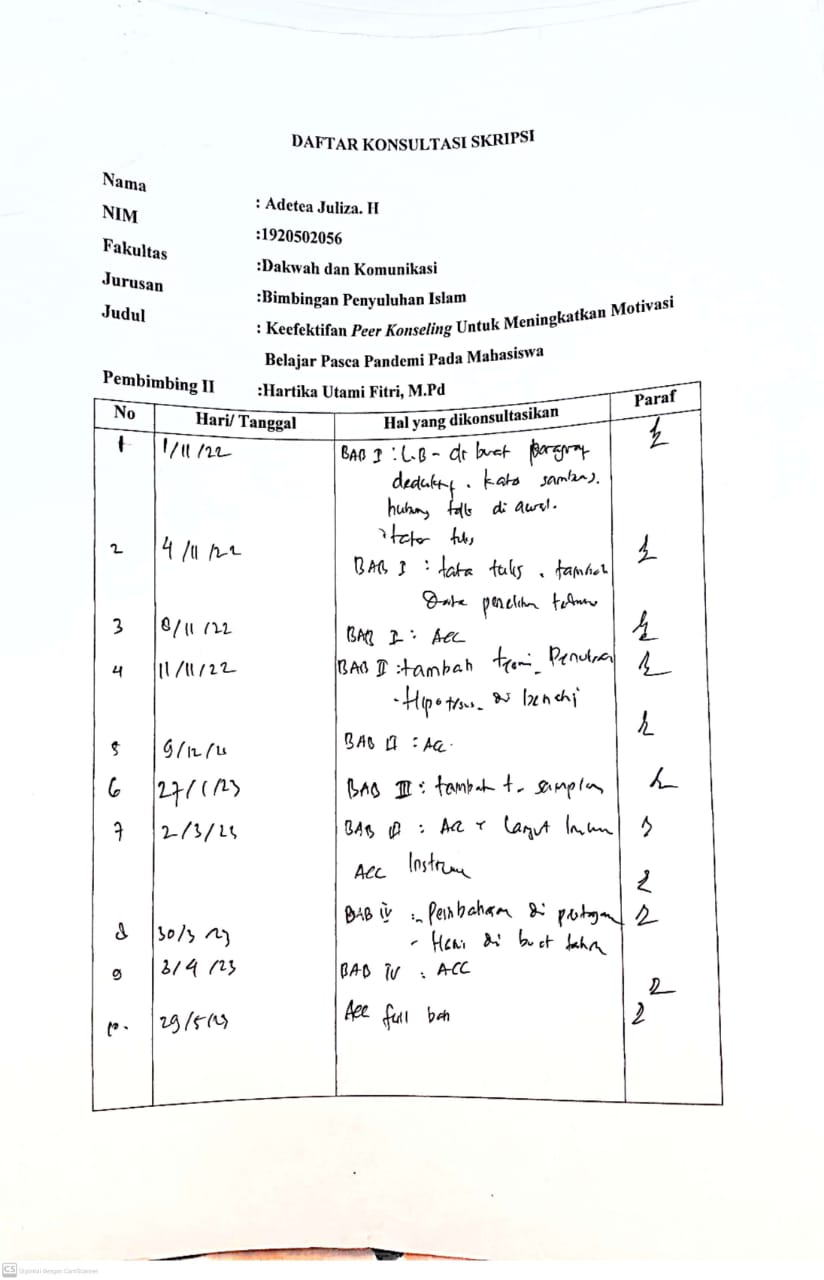
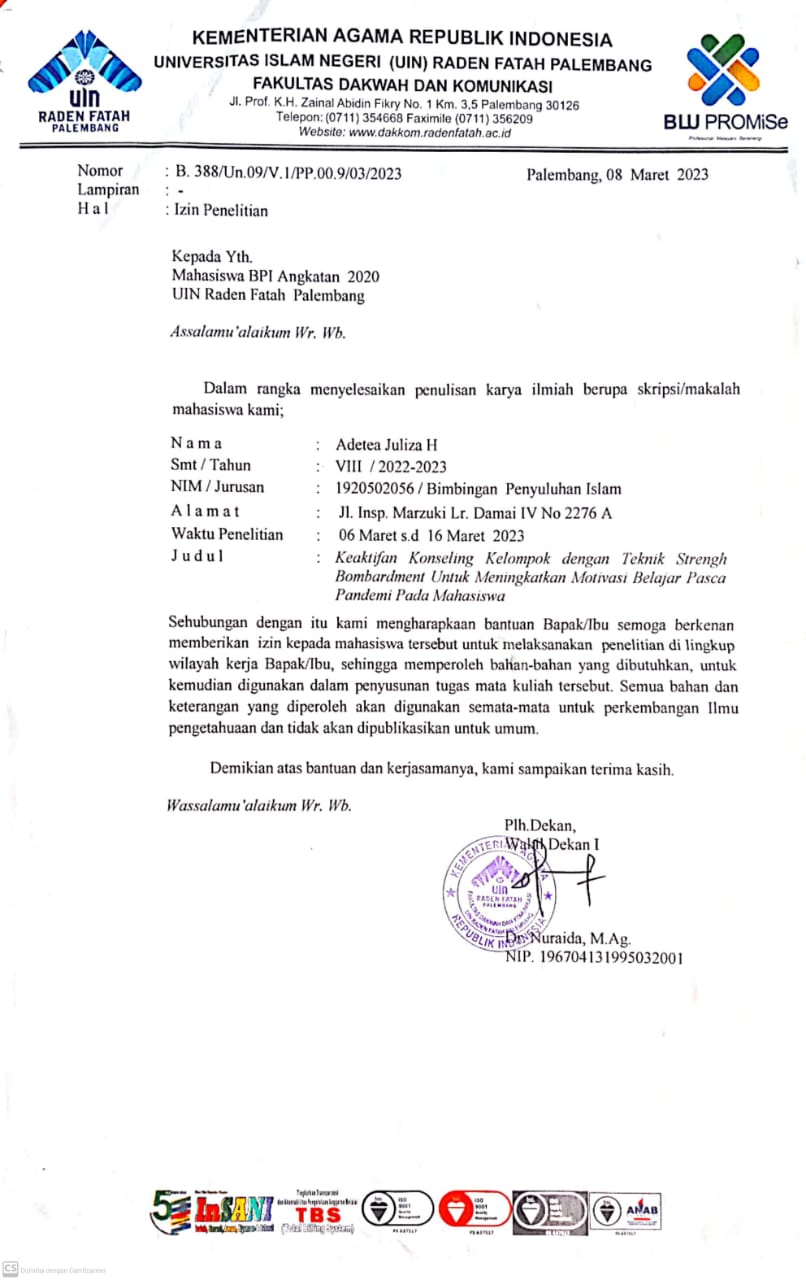
**Tahap 5 (Evaluasi dan terminasi)**

Menanyakan perasaan klien sebelum dan sesudah diberikan treatment, serta hasil yang diperoleh oleh klien setelah treatment diberikan.

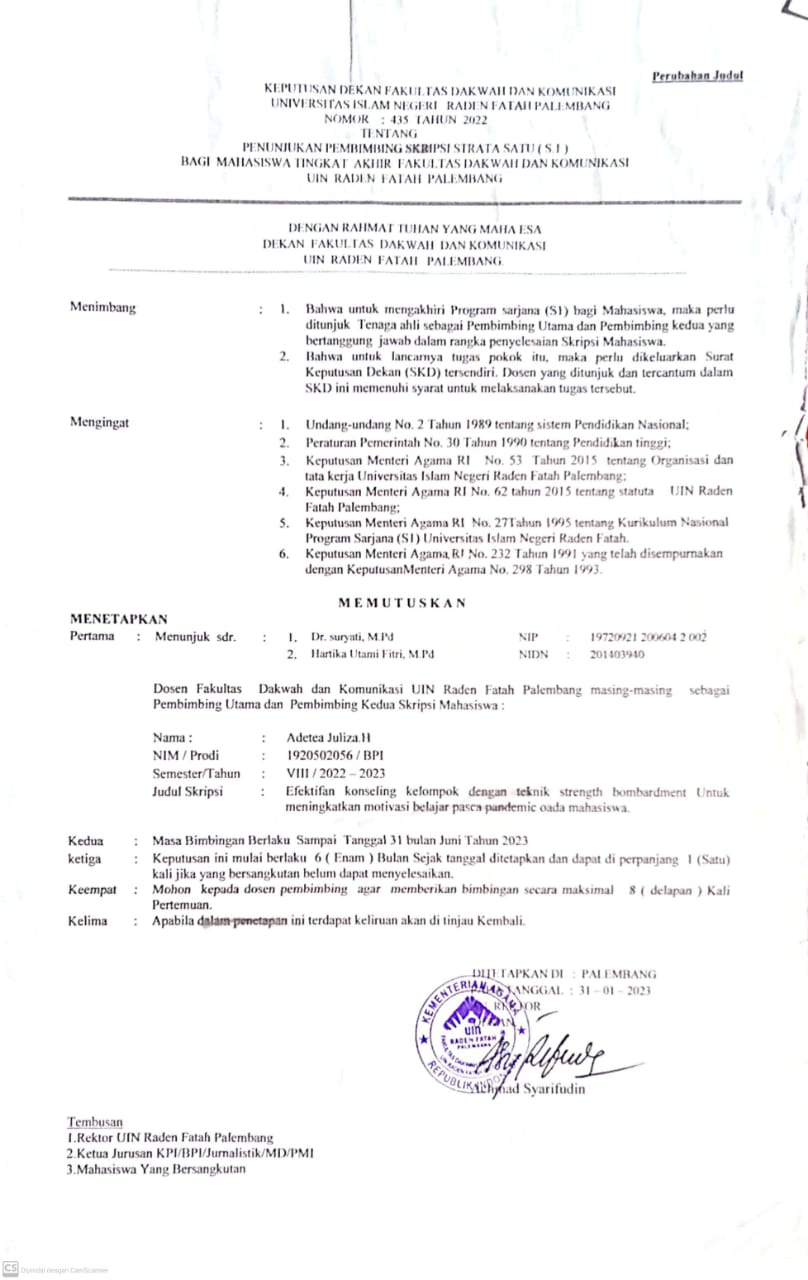
**LEMBAR KARTU BIMBINGAN DOSEN SATU**

****

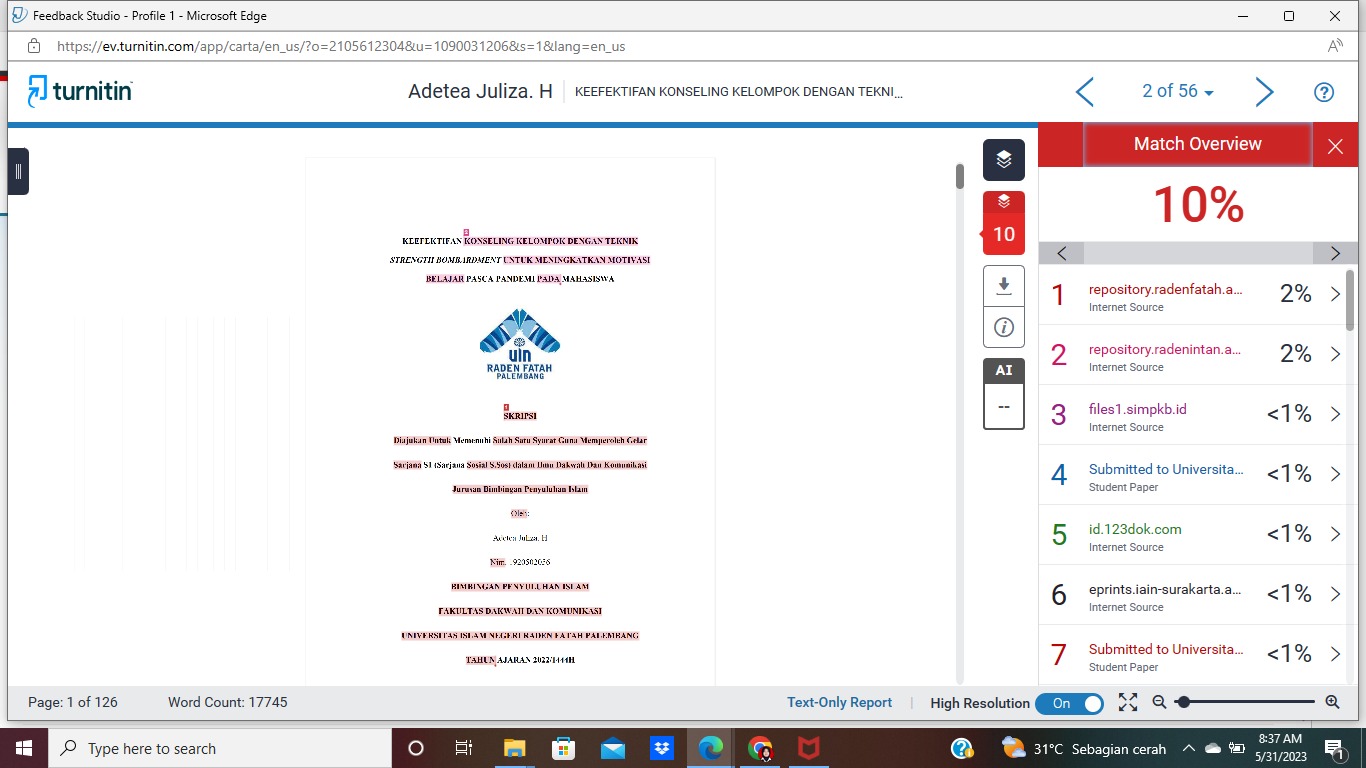
****

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN DOSEN KEDUASURAT IZIN PENELITIAN**

**SK PEMBIMBING**

****

**SURAT PLAGIASI**

****

1. Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19, <https://covid19.go.id/id/artikel/2022/06/21/surat-edaran-kasatgas-nomor-20-tahun-2022>, (Diakses Pada 07 November 2022, Pukul 22.00) [↑](#footnote-ref-1)
2. Kementerian Pendidikan Dan Budaya, Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Diskresi) Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> (Diakses Pada 03 November 2022, Pukul 20.00) [↑](#footnote-ref-2)
3. Carolina, Nona, Seminar Nasional Psikologi, *Analisis Pengaruh Transisi Pembelajaran Jarak Jauh Ke Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Pasca Pandemi Covid-19*, ISSN 2962-2492, Hal 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Febriady Huta Uruk, Jurnal Inovasi Penelitian, *Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 1 No. 10, Tahun 2021, Hal. 229 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 23 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hamzah B. Uno, *Ibid*, Hal. 23 [↑](#footnote-ref-6)
7. Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur’an Tajwid Standar Indonesia, Pt. Serambi Ilmu Semesta, *Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 122,* Hal. 207 [↑](#footnote-ref-7)
8. Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur’an Tajwid Standar Indonesia, *Ibid.* Hal. 543 [↑](#footnote-ref-8)
9. Nur Cahaya, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2018, Hal. 160 [↑](#footnote-ref-9)
10. Neni Noviza, Jurnal Wardah, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Vol. 2, No. 21, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2011), Hal. 85 [↑](#footnote-ref-10)
11. Kementerian Agama RI Mushaf Al-Qur’an Tajwid Standar Indonesia, *Ibid,* Hal. 369 [↑](#footnote-ref-11)
12. Andreas Sigit Kurniawan, Skripsi, *Unsur-Unsur Positif Dalam Kelompok Teman Sebaya Dan Usaha Mengintegrasikannya Sebagao Sarana Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kanisisus Bambanglipuro, Bantul*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018, Hal. 15 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 35 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sri Kadarsih, *Implementasi Peer Counseling*, (Bengkulu: Penerbit Buku Litersiologi, 2020), Hal. 50 [↑](#footnote-ref-14)
15. Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 24 [↑](#footnote-ref-15)
16. Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 208 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ahmad Chalifar Hikmawan, Jurnal Counsulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Konseling Eksistensial Dengan Teknik *Strength Bombardment* Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid, Vol. 4, No. 1, (Fakultas Psikologi: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021) [↑](#footnote-ref-17)
18. Kristayanti, Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Undiksha, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memiliki Tangggung Jawab Belajar Rendah*”, Vol. 1, No. 1 (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja-Bali, 2013) [↑](#footnote-ref-18)
19. Guntur Nuswantoro, 2021, skripsi, “Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma), (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma) [↑](#footnote-ref-19)
20. Nur fauziyatun N, skripsi, *faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun ajaran 2013/2014,* (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2014) [↑](#footnote-ref-20)
21. Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi Edisi Ke 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), Hal. 49 [↑](#footnote-ref-21)
22. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)H. 250 [↑](#footnote-ref-22)
23. John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), H. 207. [↑](#footnote-ref-23)
24. Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), H. 742 [↑](#footnote-ref-24)
25. Dilihatya. Com, [http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah,](http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah) 17 November 2022 [↑](#footnote-ref-25)
26. Nurihsan Dalam M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2014), Hal. 7 [↑](#footnote-ref-26)
27. Namora, Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 24 [↑](#footnote-ref-27)
28. Harrison Dalam Emi Indriasari, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 2, No. 2, 2016, Hal. 192 [↑](#footnote-ref-28)
29. Edi Kurnanto, *Op. Cit, Hal. 10* [↑](#footnote-ref-29)
30. Rasimin, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok,* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018), Hal. 8 [↑](#footnote-ref-30)
31. Namora, *Op. Cit,* Hal. 81 [↑](#footnote-ref-31)
32. Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung,* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), [↑](#footnote-ref-32)
33. Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 207-208 [↑](#footnote-ref-33)
34. Hartono, Soedarmadji, *Psikologi Konseling,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hal. 143 [↑](#footnote-ref-34)
35. Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), Hal. 56 [↑](#footnote-ref-35)
36. Bradley T. Erford, *Op. Cit*, Hal. 211 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ahmad chalifar hikmawan, *Op. Cit,* Hal. 33 [↑](#footnote-ref-37)
38. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 23 [↑](#footnote-ref-38)
39. Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2011), Hal. 73 [↑](#footnote-ref-39)
40. Lidia Lomu, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Seminar Nasional Etnomatnesia, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018), Hal. 747 [↑](#footnote-ref-40)
41. Sardiman, Dikutip Oleh Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 2, 2017, Hal. 219 [↑](#footnote-ref-41)
42. Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling Sma Untuk Kelas X*, (Jakarta: Grasindo, 2005), Hal. 25 [↑](#footnote-ref-42)
43. Hamzah B. Uno, *Ibid,* Hal. 23 [↑](#footnote-ref-43)
44. Christiyo, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Xi Aph 1 Smk N 1 Cepu Semester Gazal Tahun 2017/2018,* Empati-Jurnal Bimbingan Konseling, 2018, Hal. 4 [↑](#footnote-ref-44)
45. Hamzah B. Uno, *Ibid,* Hal. 23 [↑](#footnote-ref-45)
46. Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal,* (:Abe Kreatif Indo, 2015), Hal. 20 [↑](#footnote-ref-46)
47. Achmad Badaruddin, *Ibid,* Hal. 24 [↑](#footnote-ref-47)
48. Nur Fauziyatun, *“Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”*, Skripsi, (Semarang: Fkip Uns, 2014), Hal. 37 [↑](#footnote-ref-48)
49. Ricardo, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendiidkan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, 2017, Hal 192 [↑](#footnote-ref-49)
50. Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Pt. Bumi Aksara, 2018), Hal. 141 [↑](#footnote-ref-50)
51. Hamzah B. Uno, *Ibid,* Hal. 29 [↑](#footnote-ref-51)
52. Achmad Badaruddin, *Op.Cit.* Hal. 16 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 379 [↑](#footnote-ref-53)
54. Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mardarmaju, 2000), Hal. 4 [↑](#footnote-ref-54)
55. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 17 [↑](#footnote-ref-55)
56. Tri Utami, Alibkin: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, *Upaya Mengurangi Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Sebaya Pada Siswa*, Vol. 8, No. 2, 2020, Hal. 4 [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Op.cit,* Hal. 67 [↑](#footnote-ref-57)
58. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif*), (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hal. 161 [↑](#footnote-ref-58)
59. Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 133 [↑](#footnote-ref-59)
60. Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2016), Hal. 117 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono*, Op.Cit,* Hal. 208 [↑](#footnote-ref-61)
62. Sugiyono, *Op.Cit,* Hal. 175 [↑](#footnote-ref-62)
63. *Ibid*, Hal. 185 [↑](#footnote-ref-63)
64. Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 14 [↑](#footnote-ref-64)
65. Nur fauziyatun N, skripsi, *faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun ajaran 2013/2014,* (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2014), Hal. 37 [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ibid, Hal. 39* [↑](#footnote-ref-66)
67. Catur Fathonah, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, *analisis faktor internal dan eksternnal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura, Vol. 7, No. 1, 2020, Hal. 2* [↑](#footnote-ref-67)
68. Ahmad Chalifar Hikmawan, *Op.Cit., Hal. 32* [↑](#footnote-ref-68)
69. Egy Novita Fitri, Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia), *Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah*, Vol. 2, No. 2, 2016, Hal. 21 [↑](#footnote-ref-69)
70. Bradley T. Erford, *Op. Cit* [↑](#footnote-ref-70)